

**PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN
PONDOK PESANTREN APIK KALIWUNGU,
KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

SIGIT SETIAWAN

NIM : 1503016104

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sigit Setiawan

NIM : 1503016104

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN APIK KALIWUNGU, KENDAL

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Desember 2019
Pembuat Pernyataan,



Sigit Setiawan
NIM: 1503016104



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185 E-mail: tarbiyah.walisongo@yahoo.com
Website: walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren APIK Kaliwungu, Kendal**
Penulis : Sigit Setiawan
NIM : 1503016104
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 30 Desember 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua


Dr. H. Karnadi, M. Pd.

NIP. 19680317 199403 1 003

Penguji I


Dr. H. Musthofa, M. Ag.

NIP. 19710403 199603 1 002

Pembimbing I


Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag.

NIP. 19710925 199703 1 003

Sekretaris


Drs. H. Mustopa, M. Ag.

NIP. 19660314 200501 1 002

Penguji II


Dr. Fihris, M. Ag.

NIP. 19771130 200701 2 024

Pembimbing II


M. Rikza Chamami, M.S.I.

NIP. 19800311 200710 1 001



NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren APIK Kaliwungu, Kendal**

Penulis : Sigit Setiawan

NIM : 1503016104

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag
NIP. 197109151997031003

NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren APIK Kaliwungu, Kendal**

Penulis : Sigit Setiawan

NIM : 1503016104

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



M. Rikza Chamami, M.S.I.
NIP. 19800311 200710 1 001

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ اَيْنَ مَا تَكُونُوا يَاتِ بِكُمْ اَللّٰهُ جَمِيعًا ۗ
اِنَّ اَللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah/2:148)

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren APIK Kaliwungu, Kendal**

Nama : Sigit Setiawan

NIM : 1503016104

Berbicara mengenai pondok pesantren tidak bisa terlepas dari pendidikan agama yang ditekankan di dalamnya. Dalam mendidik para santrinya, pondok pesantren memerlukan usaha keras mengingat dewasa ini banyak anak-anak hingga orang dewasa yang sudah tidak tertarik dengan dunia pesantren. Banyak pondok pesantren yang runtuh karena perkembangan jaman tidak diimbangi dengan inovasi-inovasi dalam dunia pesantren khususnya dalam sistem pendidikannya. Pondok pesantren yang memiliki sistem pendidikan yang terus berubah ke arah lebih baik akan diimbangi pula dengan prestasi pendidikan yang baik dan mampu untuk memberikan persepsi positif dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian ini mengambil fokus masalah: 1) Bagaimana perkembangan sistem pendidikan Pondok Pesantren APIK Kaliwungu Kendal. Dengan demikian penelitian akan terfokus pada sistem yang digunakan dalam pondok pesantren APIK dengan terarah pada fokus penelitian.

Pondok pesantren APIK adalah salah satu pondok pesantren besar yang berada di kecamatan Kaliwungu. Pondok pesantren yang telah berdiri selama 1 abad ini telah mengalami perkembangan pendidikan yang sangat baik sehingga hingga sekarang tetap eksis dengan ribuan santrinya. Diantara perkembangan tersebut adalah adanya sistem pondok pesantren salaf, adanya sistem madrasah, ada pula sistem pendidikan formal yang digunakan sebagai salah satu fasilitas bagi santri yang ingin mendapatkan ijazah pendidikan formal. dan yang paling terbaru adalah sistem Pendidikan Diniyah Formal yang merupakan perpaduan madrasah dengan sekolah formal yang telah dirancang oleh kementerian agama. Dengan artian bahwa lulusan pondok pesantren APIK dapat bersaing dengan sekolah formal pada umumnya.

Kekhawatiran masyarakat luas pada umumnya tentang lulusan pesantren sulit untuk bersaing di era globalisasi sekarang ini dapat dijawab di pondok pesantren APIK. Dengan bukti bahwa lulusan pondok pesantren APIK dapat bersaing dengan lulusan sekolah formal sehingga sampai sekarang ini pondok pesantren APIK tetap berdiri kokoh untuk mendidik masyarakat muslim ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci: *Sistem Pendidikan dan Pondok Pesantren*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Maad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَيُّ

iy = أَيُّ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga dalam penulisan skripsi dengan judul “Pengembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren APIK Kaliwungu Kendal)” sebagai persyaratan menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah llimpahkan kepada Nabi akhir zaman Baginda Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena banyak rintangan dalam proses penulisan skripsi ini. Namun berkat keyakinan, kerja keras, motivasi, arahan, dan doa’ dari berbagai pihak menjadikan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah.
3. Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Musthofa, M. Ag.

4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Fihris, M. Ag.
5. Pembimbing I Bapak H. Abdul Kholiq, M. Ag. dan Pembimbing II Bapak Muhammad Rikza Chamami, M.S.I. yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam proses pembuatan skripsi.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua orang tua Bapak Turahman dan Ibu Umaroh tercinta yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa' selama proses pembuatan skripsi.
8. Paman dan Bibi Bapak Tu'mari dan Ibu Dausri yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, hiburan dan doa' selama proses pembuatan skripsi.
9. Keluarga besar tercinta yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa' selama proses pembuatan skripsi.
10. Bapak M. Ainor Rofiq, S.Ag, selaku imam besar masjid Sirojuddin Purwoyoso Kota Semarang dan ibu-ibu jamaah pengajian al-hidayah purwoyoso yang telah mendidik dan memberikan nasehat dengan penuh ketulusan.
11. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses pembuatan skripsi.

12. Keluarga BITA yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan do'a selama proses pembuatan skripsi.
13. Teman-teman PAI C 2015 yang telah memotivasi saya untuk terus belajar dan terimakasih untuk dukungan dan bantuan selama kuliah.
14. Teman-teman PPL SMA Walisongo Semarang dan KKN posko 62 Kelurahan Gemah, Pedurungan yang telah berbagi pengalaman dan dukungan sehingga dapat terselesaikan tugas akhir skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril ataupun materil demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa kepada mereka selain ucapan terimakasih dan iringan do'a semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka dengan kebaikan yang lebih. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, 20 Desember 2019
Saya yang bersangkutan,



Sigit Setiawan
NIM. 1503016104

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Perkembangan	8
2. Sistem Pendidikan.....	8
a. Sistem	8
b. Pendidikan	10
3. Pondok Pesantren.....	14
a. Pengertian Pondok Pesantren	14

b. Sejarah Pertumbuhan Pondok Pesantren	16
c. Tujuan Pondok Pesantren	18
d. Elemen-Elemen Pesantren	19
e. Sistem Pendidikan Pesantren	29
B. Kajian Pustaka Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Sumber Data	48
D. Fokus penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Uji Keabsahan Data	53
G. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren APIK Kaliwungu Kendal	59
1. Sejarah Pondok Pesantren APIK.....	59
2. Letak Geografis.....	62
3. Status Kelembagaan.....	62
4. Sarana Prasarana	63
5. Santri	64
6. Ustadz	66

B. Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren	
APIK	67
1. Periode 1919 M-1931 M (KH. Irfan bin Musa)	67
2. Periode 1931 M-1968 M (KH. Ahmad Ru'yat)	70
3. Periode 1968 M-1985 M (KH. Humaidullah Irfan	72
4. Periode 1985 M-2003 M (KH. Muhammad Imron	
Humaidullah)	75
5. Periode 2003 M-Sekarang (KH. Muhammad	
Sholahuddin Humaidullah)	78
C. Pendidikan dan Pengajaran Pondok pesantren APIK.	84
1. Materi yang dipelajari	84
2. Metode yang Digunakan	88
3. Evaluasi Pembelajaran	94
4. Kegiatan Ektrakurikuler	97
D. Keterbatasan Penelitian	98
1. Keterbatasan Lokasi	98
2. Keterbatasan Kemampuan	98
3. Keterbatasan Waktu	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peranan penting dalam memberikan pendidikan dan perubahan sosial di masyarakat. Perubahan-perubahan sosial yang positif tentunya membuat masyarakat tertarik dan ingin mengetahui sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren. Sebagai bukti opini tersebut adalah adanya pondok pesantren yang berdiri puluhan bahkan ratusan tahun dapat tetap eksis berada di tengah-tengah masyarakat yang sebagian besar mengalami perubahan, perkembangan, dan peningkatan di berbagai bidang kehidupan.

Tidak sedikit perubahan yang dilakukan oleh pondok pesantren terkait, dengan tujuan penyesuaian perkembangan zaman yang ada. Agar tetap eksis di tengah masyarakat yang dituntut untuk mengikuti perkembangan globalisasi, teknologi, dan lain sebagainya. Mengharuskan pondok pesantren melakukan perubahan-perubahan yang tidak sedikit. Perubahan-perubahan yang dilakukan menyesuaikan perkembangan zaman. Seperti contoh dalam dunia pendidikan modern, suatu pondok pesantren haruslah memiliki kesetaraan dengan sekolah-sekolah formal agar pesantren dapat tetap eksis di masyarakat.

Pondok pesantren pertama kali didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi, yang wafat pada tanggal 12 Rabiul Awal 822 H, bertepatan dengan tanggal 8 April 1419 M.¹ Namun dapat dihitung bahwa sedikitnya pondok pesantren telah ada sejak 300 – 400 tahun lampau. Usianya yang panjang ini kiranya sudah cukup alasan untuk menyatakan bahwa pondok pesantren telah menjadi milik budaya bangsa dalam bidang pendidikan, dan telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.² Bahkan, menurut Nurcholis Madjid, pesantrenlah lembaga pendidikan yang mencerminkan keaslian (*indigeneous*) tradisi bangsa Indonesia.³

Pesantren-pesantren di Indonesia khususnya pesantren salaf, tidak hanya memberikan kontribusi di bidang pendidikan dan moral, tetapi juga kemandirian ekonomi kerakyatan, kearifan budaya (*local wisdom*), dan politik kebangsaan yang luhur dan mengedepankan persaudaraan universal.⁴ Maka dari itu, setidaknya suatu pondok pesantren terdiri dari lima elemen pokok, yaitu: kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning). Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan

¹ Wahjortomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 70.

² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hal.7.

³ Jamal Ma'mur Asmani, MA., *Peran Pesantren dalam Kemerdekaan dan Menjaga NKRI*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 107.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, MA., ..., hal. 107.

pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain. Sekalipun kelima elemen ini saling menunjang eksistensi sebuah pesantren, tetapi kyai memainkan peranan yang begitu sentral dalam dunia pesantren.⁵

Kyai dikenal sebagai guru atau pendidik utama di pesantren. Disebut demikian karena kyailah yang bertugas memberikan bimbingan, pengarahan, dan pendidikan kepada para santri. Kyai pulalah yang dijadikan figur ideal santri dalam proses pengembangan diri. Meskipun pada umumnya kyai memiliki beberapa orang asisten atau yang lebih dikenal dengan sebutan “ustadz” atau santri senior.⁶ Dalam peranannya, kyai terkadang memimpin langsung struktur kepengurusan pondok pesantren dan ada pula kyai yang memberikan otoritasnya kepada santrinya yang biasanya disebut “lurah pondok”. dengan demikian dapat dipahami bahwa kedudukan kyai di pesantren bersifat ganda, yaitu sebagai pengasuh dan sekaligus pemilik pondok pesantren.⁷

Ada berbagai jenis pondok pesantren yang ada di Indonesia, diantaranya adalah pesantren salaf, khalaf, maupun campuran. Pesantren yang berdiri sejak lama dan masih aktif sampai sekarang patut menjadi kebanggaan tersendiri bagi

⁵ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 63.

⁶ Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2013), hal. 38.

⁷ Yasmadi, ..., hal. 65.

masyarakat. Selain sebagai lembaga yang bergerak dalam peningkatan kualitas keilmuan, suatu pondok pesantren juga dapat dikatakan suatu budaya sendiri di tengah-tengah masyarakat. Dianggap demikian, karena pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah berdiri bahkan sejak zaman penjajahan Belanda. Meskipun kurikulum yang dijalankan mengalami perkembangan yang signifikan hingga sekarang.

Pada dasarnya kurikulum atau program pengajaran yang dipergunakan dalam hal ini adalah kurikulum khas yang telah berlaku di pondok pesantren yang bersangkutan, ditambah dengan beberapa mata pelajaran umum yang menjadi salah satu kesatuan kurikulum dalam program pendidikan Pondok Pesantren.⁸ Tidak banyak pesantren yang dapat memberikan pelayanannya dalam hal pendidikan sesuai dengan kriteria sebagai pondok pesantren yang bisa mengikuti perkembangan zaman.

Merujuk pada berbagai keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa tidak semua pondok pesantren dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, meskipun pondok tersebut sudah berdiri sejak lama. Selain faktor yang telah dijelaskan, tentunya masih banyak faktor-faktor yang perlu dijabarkan agar dapat

⁸ Dewi Evi Anita, *Implementasi Wajar Dikdas di Pondok Pesantren Salafiyah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salafiyah APIK Kaliwungu dan Darul Falah Kudus*, Disertasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (Semarang: Repository UIN Walisongo Semarang, 2015), hal. 73.

memahami lebih lanjut mengenai pondok pesantren yang sudah berusia kira-kira puluhan tahun ataupun sampai 1 abad.

Di tengah-tengah tuntutan yang begitu banyak dan tidak semua pesantren dapat mengatasinya, meskipun itu pondok pesantren besar yang telah berdiri puluhan bahkan ratusan tahun. Ada salah satu pondok pesantren salaf yang berusia satu abad lebih dan memiliki santri hampir seribu santri yang masih bertahan sebagai pondok pesantren salaf yang tetap eksis mengajarkan kitab kuning sebagai bahan ajar utama tetapi tetap bisa bersaing dengan pondok pesantren modern bahkan sekolah formal lain. Pondok pesantren APIK yang berlokasi di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Pesantren ini memiliki lulusan-lulusan yang tidak perlu diragukan lagi kemampuannya. Tidak sedikit pula lulusan dari pesantren ini yang melanjutkan studinya ke jenjang perkuliahan dengan menggunakan ijazah yang didapatkannya. Dari hal ini dapat dimengerti bahwasannya pesantren ini mengalami perubahan dan perkembangan ke arah yang tepat, dilihat dari banyaknya santri yang belajar di pondok pesantren ini serta kualitas lulusan yang tidak perlu diragukan lagi.

Dengan keterangan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan pondok pesantren APIK dari waktu ke waktu sehingga menjadi sampai sekarang ini. Faktor-faktor yang mendasari tetap kokohnya pondok pesantren APIK sebagai salah satu pondok pesantren ternama yang dilihat

dari berbagai sudut pandang, menjadi tanda tanya besar yang perlu dikupas tuntas dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan sistem pendidikan Pondok Pesantren APIK Kaliwungu Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sistem pendidikan yang diberlakukan di pondok pesantren APIK Kaliwungu Kendal.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pembaca khususnya dalam ranah pendidikan pesantren yang dalam hal ini dipaparkan salah satu pesantren salafiyah besar yang berada di Indonesia. Terlebih penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pondok pesantren lain yang menginginkan pondok pesantren salafiyahnya dapat terus eksis dalam menghadapi perkembangan arus globalisasi yang berkembang dengan sangat pesat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti.

Sebagai bahan pembelajaran dan tambahan pengetahuan serta tambahan referensi khususnya dalam bidang pendidikan pesantren salaf.

2) Bagi Pondok Pesantren.

Dapat menjadi referensi dalam ranah sejarah perkembangannya sehingga dapat diperoleh pondok pesantren yang sudah berkembang sampai sejauh ini. Serta dapat menjadi titik ukur ke arah mana lgi pondok pesantren APIK akan berkembang.

3) Bagi Masyarakat.

Mengetahui faktor yang menjadi dasar tetap bertahannya pondok pesantren besar yang bahkan dapat bersaing dalam dunia pendidikan formal, serta dapat menjadi acuan dalam mengembangkan lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren salaf.

BAB II

PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN

A. Deskripsi Teori

1. Perkembangan

Menurut Muhibbin Syah yang dimaksud perkembangan adalah perubahan kualitatif yang mengacu pada mutu fungsi organ jasmaniah, bukan organ jasmaniahnya itu sendiri.¹ Menurut Mohammad Surya perkembangan adalah perubahan secara progresif maju dalam diri organisme dalam pola-pola yang memungkinkan terjadinya fungsi-fungsi baru.² Sedangkan menurut Warner, yang dimaksud perkembangan menunjuk kepada proses perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar (diulang) kembali.³

2. Sistem Pendidikan.

a. Sistem

Menurut Murdick dan Ross mendefinisikan sistem sebagai seperangkat elemen yang digabungkan satu dengan yang lainnya untuk suatu tujuan bersama. Menurut Mc. Leod sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama

¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), hal. 29.

² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*,

³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*,

untuk mencapai suatu tujuan.⁴ Menurut Indrajit, mengemukakan bahwa sistem mengandung arti kumpulan-kumpulan dari komponen-komponen yang dimiliki unsur keterkaitan antara satu dengan lainnya. Sedangkan menurut Jogianto, sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sistem adalah kumpulan dari komponen-komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.

Di dalam sistem pendidikan, terdapat beberapa komponen yang ikut terlibat di dalamnya, antara lain: a) peserta didik (*input raw*); b) input instrumen (seperti pendidik, tujuan, bahan/program/kurikulum, metode, sarana dan prasarana; c) input lingkungan (seperti situasi dan kondisi lingkungan pendidikan; d) pelaksanaan pendidikan; e) lulusan.⁶

⁴ Hanif Al Fatta, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), hal. 3.

⁵ Jeperson Hutahaen, *Konsep Sistem Informasi*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014), hal. 1.

⁶ A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 44.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup. Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh.⁷

Nur Uhbiyati dalam bukunya yang berjudul “dasar-dasar ilmu pendidikan Islam” menjelaskan ada beberapa istilah yang digunakan untuk menjabarkan pengertian pendidikan.

1) *Ta'dib* (تأديب)

Artinya membuat agar menjadi beradab.

2) *Ilzam* (الزام)

Artinya terus menerus yaitu dengan tidak ada putus-putusnya. Menurut Islam, pendidikan adalah kegiatan yang bercirikan kontinuitas dan berkesinambungan. Dengan kata lain bahwa pendidikan itu tidak ada habisnya sampai seseorang itu meninggal dunia.

3) *Tahdzib* (تهذيب)

Artinya membersihkan seseorang dari segala kotoran pada dirinya karena setiap individu memiliki kecenderungan akan menjadi baik ataupun buruk itu

⁷ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2.

karena banyak faktor. Dengan pendidikan yang baik akan memunculkan sifat yang baik pula dari setiap individu.

4) *Ta'lim* (تعليم)

Artinya pengajaran, maksudnya pemberian atau penyampaian pengetahuan dari seseorang kepada orang lain.

5) *Tarbiyah* (تربيه)

Artinya mendidik, artinya proses persiapan dan pengasuhan pada fase pertama pertumbuhan manusia, atau menurut istilah yang kita gunakan dewasa ini adalah pada fase bayi dan kanak-kanak.⁸

Menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental, emosional ke arah alam, dan sesama manusia; menurut Thompson, pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran, dan sifatnya; sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan

⁸ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: FITK IAIN Walisongo, 2002), hal. 17-20.

kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan individu untuk menghasilkan perubahan fisik dan psikologis anak. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan lebih mudah untuk mengendalikan dirinya, memperoleh pengalaman, memiliki ilmu yang cukup, dan lain sebagainya.

Di dalam mencari ilmu, seseorang memerlukan motivasi yang kuat dari berbagai hal, baik dari segi fisik maupun psikologis. Selain itu, sebagai seseorang yang mencari ilmu haruslah mengerti tentang salah satu keutamaan pencari ilmu sebagai salah satu motivasi kuat untuk bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Quran surat al-Mujadilah ayat 11 tentang ilmu dan keutamaannya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

⁹ Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 11.

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majlis-majlis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah/58: 11)

Di dalam tafsir Jalalain diterangkan bahwa:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا تَفَسَّحُوا (فِي الْمَجَالِسِ) مَجْلِسُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالذِّكْرُ حَتَّى يَجْلِسَ مِنْ جَاءِكُمْ وَفِي قِرَاءَةِ: الْمَجَالِسِ (فَافْسَحُوا يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ) فِي الْجَنَّةِ (وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا) قَوْمُوا إِلَى الصَّلَاةِ وَغَيْرِهَا مِنَ الْخَيْرَاتِ (فَانشُرُوا) وَفِي قِرَاءَةِ بَضْمِ الشَّيْنِ فِيهِمَا (يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ) بِالطَّاعَةِ فِي ذَلِكَ (و) يَرْفَعُ (الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ) فِي الْجَنَّةِ (وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ) (١١) ¹⁰

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan {luaskanlah} di dalam majlis-majlis" {yakni majlis ta'lim dan dzikir nabi Muhammad SAW sehingga ada orang datang yang duduk bersama kalian. Dan di dalam bacaannya al-majalis (majelis-majelis)} maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. {di surga} Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," {laksanakanlah sholat atau selainnya dari hal-hal yang baik} maka berdirilah, {dan di dalam bacaannya dengan

¹⁰ Jalal ad-Din Muhammad ibn Ahmad al-Mahali, Jalal al-Din Abdul al-Rahman ibn Abi Bakrin al-Suyuti, *Tafsir Al-Qur'an al-'Adim lil Imam al-Jalalain*, (Surabaya: Maktabah Imaratullah, al-juz al-Tsani, t.th.), hal. 212.

dhommah Syin keduanya} niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu {dengan ketaatan dalam keimanannya} dan {niscaya Allah akan mengangkat} orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (di surga) Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.

Di dalam tafsir surat al-Mujadilah ayat 11 tersebut dapat dimengerti bahwasannya salah satu keutamaan mencari ilmu adalah akan dimudahkannya seseorang menuju ke surga dengan jalan yang dipermudah oleh Allah SWT. Dalam catatan bahwa seseorang harus mengimbangi ilmunya dengan ketaqwaan dan keimanan sebagai bentuk penerapan dari ilmu yang seseorang itu peroleh.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Secara etimologi pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Sedangkan secara terminologi pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para peserta didiknya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri.¹¹ Sebelum tahun 1960-an,

¹¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1983), hal. 18.

pusat-pusat pendidikan pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan nama Pondok. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata Arab, *funduq*, yang artinya hotel atau asrama.¹²

Dalam tradisi pesantren, tenaga pendidik itu berada dalam otoritas kyai. Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren.¹³ Keberhasilan para pemimpin yang melahirkan sejumlah besar “ulama” yang berkualitas tinggi adalah karena metode pendidikan yang dikembangkan oleh para kyai berupa bimbingan pribadi yang menerapkan penguasaan kualitatif. Selain itu, tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih, dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spriritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku jujur dan bermoral, serta menyiapkan para

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3S, 2011), hlm. 41.

¹³ Amin Haedari, *Otoritas Pesantren dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal. 2.

murid diajar mengenai etika agama diatas etika-etika yang lain.¹⁴

b. Sejarah Pertumbuhan Pondok Pesantren

Pondok pesantren pertama kali didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim pada 1399 M.¹⁵ Beliau wafat pada tanggal 12 Rabiul Awal 822 H, bertepatan dengan tanggal 8 April 1419 M.¹⁶ Selanjutnya, tokoh yang berhasil mendirikan dan mengembangkan pesantren adalah Raden Rahmat (Sunan Ampel).

Pesantren Pertama didirikan di Kembanguning, yang waktu itu hanya dihuni oleh tiga orang santri, yaitu Wiryo Suroyo, Abu Hurairah, dan kiai Bangkuning. Pesantren tersebut kemudian dipindahkan ke kawasan Ampel di seputar Delta Surabaya, karena ini pula Raden Rahmat akhirnya dikenal dengan sebutan Sunan Ampel.¹⁷ Pendidikan yang diajarkan biasanya dimulai dengan ajaran-ajaran tauhid, setelah masyarakat memeluk Islam kemudahan mereka dianjurkan untuk belajar

¹⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3S, 2011), hlm. 45.

¹⁵ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Madjid Terhadap pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 33.

¹⁶ Wahjortomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 70.

¹⁷ Yasmadi, ..., hal. 34.

mengaji kitab Al-Quran, kemudian belajar mengenai fiqih, akhlak, dan sebagainya.¹⁸

Pada mulanya, seseorang yang alim berdomisili di suatu tempat. Ia berasal dari komunitas penduduk asli daerah tempat tinggalnya, dimana ia diketahui baru pulang kampung setelah sekian lama menuntut ilmu. Atau dapat pula ia berasal dari daerah lain yang sengaja untuk mengamalkan ilmu dan menyebarkan agama Islam di daerah itu.¹⁹ Seiring berjalannya waktu masyarakat mulai mengetahui bahwa sang alim memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan orang lain. Kemudian menjadikan orang alim itu sebagai sosok yang memiliki kehormatan dan wibawa tinggi, yang kemudian orang alim itu disebut sebagai “kyai”. Masyarakat mulai berdatangan dan meminta fatwa fatwa agar kehidupan mereka menjadi lebih baik. Kyai pun memberikan bimbingan, pengajaran, dan pendidikan agama Islam yang mereka butuhkan yang kemudian mereka inilah yang dikenal sebagai santri.

¹⁸ Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial Studi Atas Pemikiran K.H. Abdullah Syafi'i dalam Bidang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penamadani, 2003), hal. 214-215.

¹⁹ Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2013), hal. 35.

c. Tujuan Pondok Pesantren

Djalaluddin menjelaskan yang dikutip oleh Umiarso dan Nur Zain tentang tujuan pendidikan pondok pesantren:

1) Tujuan Umum

Membentuk mubaligh berjiwa nasionalis yang bertaqwa, yang mampu secara rohani dan jasmani mengamalkan ajaran agama Islam bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, serta negara.

2) Tujuan Khusus

- a) Membina suasana hidup keagamaan dalam pondok pesantren sebaik mungkin sehingga berkesan pada jiwa santrinya.
- b) Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama Islam.
- c) Mengembangkan sikap beragama melalui praktek-praktek ibadah.
- d) Mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam pondok pesantren sekitarnya.
- e) Memberikan pendidikan keterampilan, *civic*, dan kesejahteraan olahraga kepada santrinya.

- f) Mengusahakan terwujudnya segala fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan pencapaian tujuan umum tersebut.²⁰

Tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati.

- d. Elemen-elemen Pesantren

Pesantren-pesantren di Indonesia yang terus berkembang tidak pernah terlepas dari elemen-elemen dasar yang mengelilinginya. Meskipun dapat dikatakan bahwa elemen-elemen ini berasal dari zaman dahulu akan tetapi tidak lengkap jika elemen-elemen ini tidak ada dalam suatu pesantren. Bahkan dapat dikatakan jika elemen-elemen ini tidak ada maka bisa jadi tidak dinamakan pondok pesantren. Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik dan Kyai adalah lima elemen dasar tradisi pesantren.²¹

²⁰ Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hal. 51-52.

²¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3S, 2011), hlm. 79.

1) Pondok

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal.²² Pondok, asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain.²³ Pada umumnya kompleks pesantren dikelilingi dengan pagar sebagai pembatas yang memisahkannya dengan masyarakat umum di sekelilingnya, ada pula yang tak terbatas.²⁴

Ada tiga alasan utama mengapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri:

- i. Pertama, kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari tempat-tempat yang jauh untuk berdatangan.²⁵ Demi memperoleh

²² Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 62.

²³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1983), hal. 45.

²⁴ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intektual Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 92.

²⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3S, 2011), hal. 82.

ilmu pengetahuan yang cukup dari kyai, maka diperlukan waktu yang cukup lama untuk belajar dari seorang kyai.

- ii. Kedua, hampir semua pesantren berada di desa-desa. Di desa tidak ada model kos-kosan seperti di kota-kota Indonesia pada umumnya dan juga tidak tersedia perumahan (akomodasi yang cukup) untuk menampung santri-santri.²⁶ Dengan hal yang seperti ini tentunya mengharuskan suatu pesantren harus memiliki asrama tersendiri bagi para santri. Ini juga dimaksudkan agar para santri dapat menyesuaikan diri dengan berbaur secara langsung dengan teman-teman seperjuangannya.
- iii. Ketiga, ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, dimana para santri menganggap kyainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.²⁷ Sikap ini menimbulkan keakraban antara kyai dengan para santrinya. Selain belajar dalam ilmu

²⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3S, 2011), hal. 82.

²⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia, ...*, hal. 83.

agama juga belajar bagaimana untuk bertata krama dalam kehidupan sehari-hari.

2) Masjid

Nur Efendi menjelaskan, menurut Sidi Galba, dilihat dari segi harfiah, perkataan masjid berasal dari bahasa Arab. Masjid berasal dari pokok *sujudan*, dengan *fi'il madhi sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat sembahyang, dan karena berupa *isim makan*, maka diberi awalan “ma” yang kemudian berubah kata menjadi *masjidu*.²⁸

Dalam sistem pesantren, masjid merupakan unsur dasar yang harus dimiliki karena ia merupakan tempat utama yang ideal untuk mendidik dan melatih para santri, khususnya dalam melaksanakan tata cara ibadah, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, dan kegiatan masyarakat.²⁹

Masjid, di masa perkembangan awal Islam, Selain sebagai tempat ibadah berfungsi juga sebagai institusi pendidikan. Sebagaimana pernah dilakukan

²⁸ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi Menatap Tantangan Masa Depan*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 125.

²⁹ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hal. 31.

Rasulullah bersama sahabat-sahabatnya ketika berhijrah ke Madinah, yang dibangun pertama kali adalah masjid. Di masjidlah mereka mempelajari agama Islam bersama Rasulullah.³⁰ Dimanapun kaum muslimin berada, mereka selalu menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktifitas administrasi dan kultural. Hal ini telah berlangsung selama 13 abad.³¹

3) Kitab Kuning

Istilah “kitab kuning” pada mulanya diperkenalkan oleh kalangan-kalangan luar pesantren sekitar dua dasawarsa yang silam dengan nada merendahkan (*prejorative*). Dalam pandangan mereka, kitab kuning dianggap sebagai kitab yang berkadar keilmuan rendah, ketinggalan zaman, dan menjadi salah satu penyebab terjadinya stagnasi berpikir umat. Di kalangan pesantren sendiri, di samping istilah kitab kuning, beredar juga istilah “Kitab Klasik” (*al-kutub al-qadimah*), untuk menyebut jenis kitab yang sama. Bahkan, karena tidak dilengkapi dengan sandangan (*syaiikh*), kitab

³⁰ Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Pesantren*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hal. 30.

³¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1983), hal. 49.

kuning juga kerap disebut oleh kalangan pesantren sebagai “Kitab Gundul”.³²

Kitab kuning merupakan elemen integral dari tradisi sebagian besar pesantren di Indonesia, sehingga keterkaitan antara kitab kuning dengan pesantren seringkali digambarkan sebagai dua sisi dari sebuah mata uang yang sama.³³ Pada masa lalu, pengajaran kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham Syafi’i, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utamanya ialah untuk mendidik calon-calon ulama. Para santri yang tinggal di pesantren untuk jangka waktu pendek (misalnya kurang dari satu tahun) dan tidak bercita-cita menjadi ulama, bertujuan untuk mencari pengalaman dan pendalaman perasaan keagamaan.³⁴

Spesifikasi kitab kuning secara umum terletak dalam formatnya (*lay out*) yang terdiri dari dua

³² Sa’id Aqiel Siradj, dkk., *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hal. 222.

³³ Masdar Hilmy, *Pendidikan Pesantren dan Tradisi Ilmiah*, (Malang: Madani, 2016), hal. 95.

³⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3S, 2011), hlm. 86.

bagian: *matn*, teks asal (inti) dan *syarh* (komentar, teks penjelas atas *matn*). Dalam pembagian semacam ini, *matn* selalu diletakkan di bagian pinggir (margin) sebelah kanan maupun kiri, sementara *syarh* karena penuturannya jauh lebih banyak dan panjang dibandingkan *matn* diletakkan di bagian tengah halaman kitab kuning.³⁵

Pengajaran kitab-kitab klasik merupakan salah satu elemen yang tak dapat dipisahkan dari sistem pesantren. Bahkan ada yang mengatakan, apabila pesantren tidak lagi mengajarkan kitab-kitab kuning, maka keaslian pesantren itu semakin kabur, dan lebih tepat dikatakan sistem perguruan atau madrasah dengan sistem asrama daripada pesantren. Hal ini dapat berarti bahwa kitab-kitab Islam klasik merupakan bagian integral dari nilai dan faham pesantren yang tidak dapat dipisahkan.³⁶

Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan ke dalam 8 kelompok jenis pengetahuan: 1. *Nahwu (syntax)* dan *shorof*

³⁵ Sa'id Aqiel Siradj, dkk., *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hal. 223.

³⁶ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi Menatap Tantangan Masa Depan*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 128.

(*morfologi*); 2. *Fiqh*; 3. *Ushul fiqh*; 4. *Hadits*; 5. *Tafsir*; 6. *Tauhid*; 7. *Tasawuf* dan etika; 8. Cabang-cabang lain seperti *tarikh* dan *balaghah*.³⁷ Selain mempelajari kitab-kitab tersebut, tidak jarang pesantren memasukkan pembelajaran-pembelajaran umum untuk mengikuti perkembangan jaman. Dengan demikian seorang santri dapat memiliki peluang agar dapat menciptakan lulusan-lulusan yang dapat bersaing di dunia luar pesantren.

Dalam pembelajarannya sudah dikenal bahwa ada dua metode yang berkembang di lingkungan pesantren untuk mempelajari kitab kuning: metode *sorogan* dan metode *bandongan*. Pada cara pertama (*sorogan*), santri membacakan kitab kuning di hadapan kyai-ulama yang langsung menyaksikan keabsahan bacaan santri, baik dalam segi konteks maupun bahasa (*nahwu* dan *sharaf*). Sementara itu pada cara kedua (*bandongan*), santri secara kolektif mendengarkan bacaan dan penjelasan yang kyai-ulama utarakan sambil masing-masing memberikan catatan pada kitabnya. Catatan itu bisa berupa syakal

³⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1983), hal. 50.

atau makna mufradat atau penjelasan (keterangan tambahan).³⁸

4) Santri

Santri adalah istilah melayu untuk menyebut orang-orang belajar kepada kyai. Lebih spesifik lagi, santri adalah para pelajar yang dididik di dalam pondok pesantren dan diasuh oleh kyai.³⁹ Mastuki dalam bukunya menjelaskan istilah “santri” mempunyai dua makna. *Pertama*, menunjuk sekelompok peserta atau murid sebuah pendidikan pesantren atau pondok pesantren, dan *kedua*, menunjuk akar budaya sekelompok Islam taat.

Para santri tinggal di pondok yang menyerupai asrama. Mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, memasak, dan lain sebagainya di tempat tersebut. Walaupun ada santri yang bekerja dan santri yang tidak menginap di pondok.⁴⁰ Dhofier dalam penelitiannya menjelaskan pembagian santri dibagi menjadi dua:

³⁸ Sa'id Aqiel Siradj, dkk., *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hal. 223.

³⁹ Nur said, Izzul Mutho, *Santri Membaca Zaman*, (Kudus: Santrimenara Kudus, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 3.

⁴⁰ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Konstruksi Teoritik dan PraktikPengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi Menatap Tantangan Masa Depan*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 127.

- 1) *Santri mukim*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
 - 2) *Santri kalong*, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (*nglaju*) dari rumahnya sendiri.⁴¹ dalam hal ini dapat dipahami santri *kalong* seperti anak sekolah formal pada umumnya.
- 5) Kyai

Kyai bukan berasal dari bahasa Arab melainkan dari bahasa Jawa. Kata-kata kyai mempunyai makna yang agung, keramat, dan

⁴¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3S, 2011), hal. 89.

dituturkan.⁴² Menurut asal-usulnya, perkataan kyai dipakai untuk ketiga jenis gelar yang saling berbeda:

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; umpamanya, “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Keraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.⁴³

e. Sistem Pendidikan Pesantren

Dalam berbagai sumber bacaan, banyak jenis pondok pesantren yang disebutkan oleh beberapa peneliti. Ada berbagai sudut pandang yang menjadi tolak ukur klasifikasi pondok pesantren. Seperti dalam jenis bangunan, manajemen kurikulum, jumlah santrinya, dll. Dalam hal ini peneliti ingin memfokuskan dalam

⁴² Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi Menatap Tantangan Masa Depan*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 129.

⁴³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3S, 2011), hal. 93.

mengklasifikasikan pondok pesantren dalam pandangan secara umum.

Menurut Dhofier, secara garis besar lembaga-lembaga pesantren pada dewasa ini dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok besar:

1) Pesantren Salafi

Pesantren salafi adalah pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Sistem madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem *sorogan* yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Seperti pondok pesantren Lirboyo dan Ploso di Kediri, pondok pesantren Maslakul Huda di Pati, dan Pesantren Tremas di Pasuruan.

2) Pesantren Khalafi

Pesantren khalafi adalah pesantren yang memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkannya, atau membuka tipe sekolah-sekolah umum dalam lingkungan pesantren. Seperti di pondok modern Gontor tidak mengajarkan lagi kitab-kitab Islam klasik, pesantren Tebuireng dan Rejosari di Jombang telah membuka SMP, SMA, dan

Universitas, sementara masih mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.⁴⁴

Kurikulum pesantren sebagai pusat pendidikan di pesantren salaf mempunyai kecenderungan khusus mempelajari kitab-kitab klasik meliputi tafsir, fiqh dan hadits tanpa dibarengi paradigma *analitis-konstruktif* tetapi bersifat tekstualis. Sedangkan pesantren modern sudah mengedepankan paradigma *analitis-konstruktif* dalam mempelajari kitab-kitab klasik dan bersifat konstektualis. Di samping itu kurikulum di pesantren biasanya tidak ada pembakuan yang pasti dalam sistem belajar mengajar karena yang terpenting adalah orientasi pada pemahaman kitab-kitab klasik kepada santri.⁴⁵ Jika santri sudah menghatamkan suatu kitab dan dapat menjelaskannya kepada orang lain maka dapat dikatakan bahwa santri itu sudah siap untuk naik kelas ataupun berganti kitab yang lebih luas lagi.

⁴⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1983), hal. 41-42.

⁴⁵ A. Umar, *Gelombang Modernisasi Pesantren*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2011), hal. 57.

c. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal.⁴⁶ Mengenai metode pengajaran dalam pesantren, Kompri menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren”. Dalam pembelajaran tradisional ada beberapa metode yang biasa digunakan di pondok pesantren.

a. *Sorogan*

Metode *Sorogan* merupakan metode yang ditempuh dengan cara ustadz menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual. Melalui *sorogan*, pengembangan intelektual santri dapat ditangkap oleh kyai secara utuh. Dia dapat memberikan bimbingan penuh sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran terhadap santri-santri tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas.

b. *Wetonan*

Metode *wetonan* atau disebut juga metode *bandongan* adalah metode pengajaran dengan cara ustadz/kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas kitab/buku-buku

⁴⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 123.

keislaman dalam bahasa Arab, sedangkan santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan kitab/bukunya sendiri dan membuat catatan (baik arti maupun keterangan).

c. *Ceramah*

Metode *ceramah* ini merupakan hasil pergeseran dari metode *sorogan* dan *bandongan*. *sorogan* dan *bandongan* yang semula menjadi ciri khas pesantren, pada beberapa pesantren telah diganti dengan metode *ceramah* sebagai metode pengajaran yang pokok dengan sistem klasik.

d. *Muhawarah*

Metode *muhawarah* adalah metode yang melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab yang diwajibkan pesantren kepada para santrinya.

e. *Hiwar*

Hiwar dalam pesantren salafiyah identik dengan musyawarah. Metode seperti ini hampir sama dengan metode-metode diskusi yang umum kita kenal. Dalam pelaksanaannya, para santri melakukan kegiatan belajar secara berkelompok untuk membahas bersama materi kitab yang telah diajarkan oleh kyai atau ustadz. dalam pembahasannya bukan hanya masalah yang

berkaitan dengan materi saja, akan tetapi terkadang lebih kompleks lagi mengenai tata bahasa dalam suatu kitab.

f. *Mudzakarah/Musyawaharah*

Metode *mudzakarah* adalah suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah *diniyah* seperti akidah ibadah, dan masalah agama pada umumnya. Mereka diajak berpikir ilmiah dengan menggunakan penalaran-penalaran yang didasarkan pada Al-Quran dan al-Sunnah serta kitab-kitab keislaman klasik.

g. Majelis Taklim

Metode majelis taklim adalah metode menyampaikan pelajaran agama Islam bersifat umum dan terbuka, yang dihadiri jamaah yang memiliki latar belakang pengetahuan, tingkat usia, dan jenis kelamin. Metode ini tidak hanya melibatkan santri mukim dan santri *kalong*, tetapi juga masyarakat sekitar.

h. Hafalan (*Tahfidz*)

Metode hafalan kebanyakan diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat *nadham* (syair), bukan *natsar* (prosa), dan itupun pada umumnya terbatas pada ilmu kaidah bahasa Arab.

i. *Fathul Kutub*

Fathul kutub merupakan kegiatan latihan membaca kitab (terutama kitab klasik) yang umumnya ditugaskan kepada santri senior di pondok pesantren.

j. *Muqorohah*

Muqorohah adalah suatu metode yang berfokus pada kegiatan perbandingan, baik perbandingan materi, paham, metode, maupun perbandingan kitab. Metode ini hanya diterapkan pada kelas-kelas santri senior.⁴⁷

Tidak semua metode tersebut diterapkan dalam sebuah pondok pesantren. Kebanyakan pondok pesantren menerapkan beberapa metode dalam pembelajarannya yang memiliki keefektifitasan lebih tinggi dibanding metode yang lainnya. Seperti metode *sorogan* dan *bandongan*.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian Pustaka yang peneliti ambil merupakan karya ilmiah terdahulu yang dirasa masih memiliki kesinambungan dengan tema yang peneliti ambil dalam rangka perbandingan dan batasan penelitian untuk menyelesaikan penelitian di lapangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadaedia Group, 2018), hal. 130-136.

1. Disertasi oleh Dewi Evi Anita (055113003), Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “*Implementasi Wajar Dikdas di Pondok Pesantren Salafiyah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salafiyah APIK Kaliwungu dan Darul Falah Kudus)*”. Di dalam penelitian tersebut mengkaji tentang sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren salaf APIK. Berbagai macam kitab yang dipelajari di setiap jenjangnya mulai dari kelas persiapan, kelas *wustha* serta kelas aliyah dijelaskan secara rinci dengan metode pengajaran yang berbeda-beda menyesuaikan kitab yang dipelajari dalam kelas tersebut. Di disertasi ini juga menjelaskan bahwa pada dasarnya pembelajaran yang disusun di pondok pesantren ini mengacu pada prinsip *tafaqquh fiddin* dengan berfokus pada sistem *muhafadhah*, pemahaman, dan praktek. Selanjutnya disertasi ini juga menjelaskan selain mempelajari tentang kitab-kitab klasik sebagai kitab dasar atau sumber belajar utama disebutkan juga ada ekstra kurikuler untuk menunjang kemampuan santri lebih signifikan lagi.⁴⁸
2. Skripsi oleh Luluk Ilmahnun (083311015), Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “*Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam*

⁴⁸ Dewi Evi Anita, “Implementasi Wajar Dikdas di Pondok Pesantren Salafiyah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salafiyah APIK Kaliwungu dan Darul Falah Kudus”, *Disertasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2015).

Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Huda Wal-Hidayah Bulungan Jepara". Penelitian ini membahas tentang perencanaan mulai dari perencanaan kurikulum, pendidikan, sampai dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren secara intensif. Tidak sampai disitu saja, sejarah sebelum ditemukan metode yang sesuai dengan keadaan dan perkembangan globalisasi juga diceritakan secara *gamblang* sehingga pembaca akan lebih mudah untuk membandingkan sisi mana dalam proses belajar mengajar yang lebih cocok untuk menghadapi tantangan zaman. Perkembangan proses pembelajaran secara intens dapat memberikan pengertian bahwa dalam suatu pendidikan, pola pengajaran dan pembelajaran tidak harus terpaku dengan metode yang sudah ada melainkan perlu juga untuk mengembangkannya agar sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Tentu saja dalam perkembangan pendidikan tidak semua dihapuskan melainkan ada hal yang harus dipertahankan sebagai contoh mempelajari kitab kuning adalah bahan utama dan tidak bisa diganti dengan terjemah terlebih di pondok pesantren salaf.⁴⁹

⁴⁹ Luluk Ilmahnun, "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Huda Wal-Hidayah Bulungan Jepara", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2012).

3. Skripsi oleh Nia Muflichana (123311034), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “*Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Aris Kaliwungu Kendal)*”. Penelitian ini menjelaskan suatu pondok pesantren salaf yang memiliki perencanaan yang matang baik dari segi pendidikan keagamaan sebagai bahan ajar utama maupun segi pembelajaran umum. Perencanaan kurikulum yang dilakukan diikuti dengan perencanaan pembelajaran menjadikan pondok pesantren teratur dan memiliki tujuan yang jelas. Berbagai metode pengajaran yang dilakukan di pondok pesantren tidak lain dan tidak bukan semata-mata untuk mencapai tujuan pondok pesantren itu sendiri. Dengan kata lain suatu pengajaran dan pembelajaran selain disesuaikan dengan materi yang diajarkan juga harus disesuaikan dengan tujuan utama dari masing-masing pondok pesantren.⁵⁰
4. Jurnal oleh Muhammad Idris Usman, STAI DDI Parepare dengan judul “*Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)*.” Penelitian ini berisi berbagai macam bahasan, salah satu diantaranya adalah tentang sistem pendidikan

⁵⁰ Nia Muflichana, “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Aris Kaliwungu Kendal)”. *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016).

pesantren yang bermacam-macam. Disana dijelaskan bahwa pesantren memiliki tiga sistem dalam pembagiannya. *Pertama*, pesantren tradisional yang merupakan pesantren dengan pola pembelajaran kitab kuning yang dikarang ulama pada abad ke-15 sebagai bahan utama untuk memperoleh ilmu agama. Pola pembelajarannyapun sangat sederhana, kyai membuat *halaqah* disesuaikan dengan jumlah santrinya dan membacakan kitab yang akan dibahas. Santri hanya menerima apa yang diajarkan kyai tanpa ada perkembangan pemikiran yang lebih jauh. *Kedua*, pesantren modern yang cenderung meninggalkan sistem pembelajaran tradisional dan mengambil secara menyeluruh sistem pembelajaran klasikal. Akan tetapi materi yang disampaikan lebih cenderung mengarah kepada pendidikan Islam dan bahasa Arab sebagai kurikulum lokal. *Ketiga*, pesantren komprehensif yang merupakan gabungan dari sistem pesantren tradisional dan modern. Sistem pembelajan tradisional dilaksanakan di malam hari dengan menggunakan metode *sorogan*, *bandongan*. Sedangkan untuk pagi sampai siang menggunakan sistem pesantren modern. Ketiga sistem ini merupakan bukti nyata bahwasannya pesantren mengalami

perubahan sesuai dengan tuntutan zaman sehingga selalu eksis sampai sekarang.⁵¹

5. Jurnal oleh Ahmad Syamsu Rizal, Jurnal Pendidikan Agama Islam dengan judul “*Transformasi Corak Edukasi dalam Sistem Pendidikan Pesantren, dari Pola Tradisi ke Pola Modern*”. Penelitian ini berisi penjelasan tentang sistem pendidikan tradisional menuju kepada sistem pendidikan modern yang ada di pondok pesantren. Diterangkan bahwasannya ada enam aspek sistem pendidikan pondok pesantren. Antara lain adalah tujuan pendidikan pesantren, sistem gradasi dan kurikulum pendidikan, pendekatan edukasi, model pembelajaran, interaksi edukatif di lingkungan pesantren, dan lingkungan dan iklim edukatif pesantren. Syamsu menjelaskan ada perubahan yang mencolok selama satu abad belakangan ini. Pendidikan yang dulunya hanya menggunakan metode yang sama seperti contoh sorogan dan bandongan sekarang sudah berkembang lagi menjadi lebih variatif dan mengena pada para santri seperti contoh metode lalaran, musyawarah, bahkan sampai Bah’tsul masail. Ini menunjukkan sistem yang berkembang menyesuaikan tuntutan zaman sekarang ini. Syamsu juga menyebutkan materi yang dulunya hanya berfokus pada

⁵¹ Muhammad Idris Usman, “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)”, *Jurnal al hikmah*, (Vol. XIV, Nomor 1, tahun 2013), hal. 101.

kitab-kitab klasik atau yang biasa kita kenal dengan sebutan kitab kuning, sekarang sudah bermunculan pesantren yang juga mengajarkan ilmu pendidikan umum sebagai sarana untuk mengikuti perkembangan zaman dan menjadikan kitab kuning bukan sebagai sumber utama belajar. Akan tetapi ada juga jenis pondok pesantren yang mengajarkan materi pendidikan umum dan masih tetap mempertahankan bahan ajar utama adalah kitab kuning karena memiliki prinsip mempertahankan tradisi pesantren yang sudah dimulai sejak berdirinya pondok pesantren tersebut.⁵²

Skripsi dan jurnal diatas pada dasarnya membahas tentang bagaimana suatu pondok pesantren tetap eksis di tengah perkembangan globalisasi yang dalam waktu singkat selalu berubah. Perkembangan dalam segala aspek seperti faktor ekonomi, politik, teknologi, terlebih dalam bidang pendidikan itu sendiri. Di tengah maraknya persaingan yang ketat dalam dunia pendidikan yang kebanyakan menerapkan sistem pendidikan barat, suatu lembaga pendidikan agama yang disebut pesantren masih tetap dapat berdiri kokoh di atas tanah air Indonesia, menunjukkan betapa seriusnya pondok pesantren dalam mempertahankan pendidikannya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diperlukan pemerintah untuk ikut andil dalam

⁵² Ahmad Syamsu Rizal, "Transformasi Corak Edukasi dalam Sistem Pendidikan Pesantren, dari Pola Tradisi ke Pola Modern", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, (Vol.9, Nomor 2, tahun 2011), hal. 109.

membangun masyarakat Indonesia yang memiliki pendidikan tinggi.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut diatas, dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan gambaran secara jelas mengenai sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren APIK Kaliwungu dari waktu ke waktu. Artinya, dalam kurun waktu tertentu pondok pesantren APIK mengalami perubahan baik dalam segi pembelajaran, kurikulum, maupun peraturan pondok pesantren yang baru.

Tentunya tidak ketinggalan pula mengenai profil pesantren dari awal berdirinya hingga menjadi seperti sekarang ini, karena tanpa mengetahui latar belakang suatu pondok pesantren akan berdampak pada pemberian informasi yang kurang sempurna untuk diterima pembaca.

Dari kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas, dapat diberikan pengertian bahwa kajian pustaka akan digunakan sebagai pembanding agar dalam pembasannya tidak melebar dan terus berfokus pada titik-titik yang ingin dijabarkan sehingga informasi yang didapat benar-benar relevan dan dapat diterima pembaca dengan mudah dan memahami sesuai dengan hasil penelitian. Atas dasar inilah peneliti ingin melangkah lebih jauh lagi dalam menggali informasi yang sesuai dengan kriteria yang telah dipaparkan.

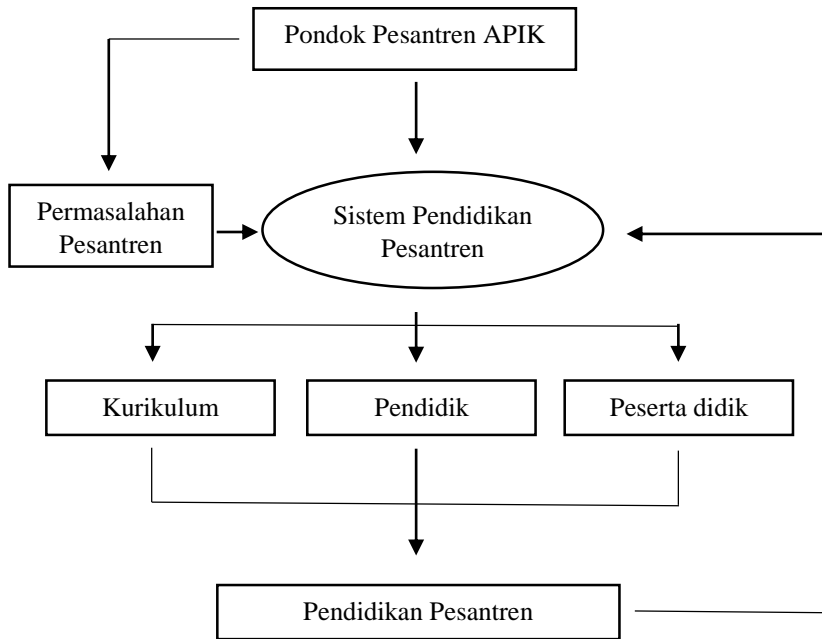
C. Kerangka Berpikir

Pesantren yang pada mulanya selalu berwatak tradisional dengan kelima unsur utama pembentuknya. Dalam rangka menghadapi realitas perkembangan zaman, pondok pesantren banyak yang bernertamorfosis dengan cara menghadapi diri dan mengadopsi sistem yang selama ini menjadi antitesis bagi kelangsungannya. Hal ini dilakukan dengan cara mengubah struktur kelembagaan dan sistem pendidikan menjadi model madrasah atau sekolah formal sebagai bagian dari kelembagaan pesantren. Dengan cara itu lahirlah corak modern dalam sistem pendidikan Islam di Pesantren, yang merupakan percampuran (bukan sintesis) antara sistem pendidikan Islam tradisional dan sistem pendidikan modern.⁵³

Pondok pesantren APIK dalam mengubah dan mengembangkan sistem pendidikannya mempertimbangkan banyak hal. Diantaranya seperti latar belakang terbentuknya pondok pesantren APIK, ciri khas pondok pesantren APIK, dan perkembangan globalisasi yang ada di masyarakat. Dalam hal ini memberikan ketertarikan yang mendalam untuk mengetahui secara lengkap perkembangan yang dilakukan. Untuk itu peneliti berusaha memberikan analisis kerangka berpikir.

⁵³ Ahmad Syamsu Rizal, "Transformasi Corak Edukasi dalam Sistem Pendidikan Pesantren, dari Pola Tradisi ke Pola Modern", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, (Vol.9, Nomor 2, tahun 2011), hal. 96.

KERANGKA BERPIKIR SISTEM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN



Dalam kerangka berpikir di atas, peneliti ingin melakukan penelitian ini dengan berfokus pada sketsa di atas. Bermula pada permasalahan-permasalahan pondok pesantren salaf sekarang ini yang menjadi faktor utama banyaknya pondok pesantren salaf yang sudah tidak bisa bertahan di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Dengan alasan itu peneliti ingin mencari pondok pesantren salaf yang sudah bertahan puluhan tahun bahkan sampai ratusan tahun, yaitu pondok pesantren APIK Kaliwungu Kendal.

Di dalam pondok pesantren terdapat sistem pendidikan yang terus berkembang menyesuaikan kebutuhan masyarakat pada masanya sehingga telah memiliki perkembangan sistem pendidikan yang relatif banyak. Di dalam pelaksanaannya, sistem yang telah berkembang tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek seperti dari segi kurikulum, ustadz yang mengajar, santri yang diajar. Maka dari situlah pendidikan di dalam pondok pesantren APIK dapat tetap berlangsung hingga sekarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari judul penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui fenomena yang ada tentang sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian kualitatif menyituasikan aktifitas pengamatan di lokasi tempat berbagai fakta, data, bukti, atau hal-hal lain yang bersifat riset, dan atau hal-hal yang terjadi.² Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, dokumen dan sebagainya dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.³ Metode deskriptif itu sendiri adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai

¹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6.

² Septian Santana K., *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hal. 5.

³ Sudarto, *Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 66.

situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.⁴

Dengan pendekatan historis, dimana penelitian difokuskan agar memperoleh data berdasarkan waktu. Berfokus pada pengumpulan data yang disertai dengan waktu pelaksanaan, kejadian, dan lainnya. Nantinya akan diperoleh data yang berkembang secara sistematis berdasarkan keadaan yang ada.

Pengkaji studi kualitatif berpikir berdasar kenyataan atau keadaan yang terjadi, mencoba untuk menjelaskan, atau menginterpretasikan fenomena yang dimaknai oleh beberapa orang dan disampaikan kepada peneliti.⁵ Peneliti terlibat secara partisipatif di dalam observasinya. Ia berada dan hadir di dalam kejadian tersebut.⁶ Tujuan akhir tulisan kualitatif ialah Memahami apa yang dipelajari dari perspektif kejadian itu sendiri, dari sudut pandang kejadian itu sendiri.⁷

B. Tempat dan waktu penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian tentang pengembangan sistem pendidikan pondok pesantren adalah di pondok pesantren APIK Kaliwungu Kabupaten Kendal. Pondok

⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hal. 43.

⁵ Septian Santana K., *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hal. 5.

⁶ Sudarto, *Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 45.

⁷ Sudarto, ..., hal. 46.

pesantren Salafiyah APIK Kaliwungu terletak di samping utara masjid al Muttaqin Kaliwungu. Luas bangunannya di atas sebidang tanah seluas 5000 meter persegi.

Pengambilan data penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 25 September - 25 Oktober 2019. Dalam kurun waktu satu bulan, peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini. Jika dalam kurun waktu satu bulan tersebut dalam mengumpulkan data belum tercukupi untuk menjawab permasalahan, maka peneliti akan mengambil data kembali dengan waktu sesingkat mungkin.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan data menjadi dua bagian:

a. Data primer

Data yang diperoleh secara dari pengasuh, kepala pondok, pengurus, asatidz, para santri dari pondok pesantren Apik Kaliwungu beserta orang tua, serta masyarakat sekitar dengan cara wawancara dan juga dengan observasi secara langsung.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh dari sumber-sumber yang memuat tentang pondok pesantren APIK Kaliwungu baik itu dari buku-

buku, jurnal, ataupun penelitian-penelitian lain yang membahas tentang pondok pesantren APIK Kaliwungu.

D. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasannya tentang segala hal yang berhubungan dengan pendidikan yang ada di pondok pesantren APIK Kaliwungu. Dimulai dari perencanaan pembelajaran, materi yang diajarkan, ekstra kurikuler sebagai penunjang kemampuan santri, proses pembelajaran yang dilakukan, serta hasil akhir yang diperoleh dari berbagai hal tersebut. Pengembangan sistem pendidikan dalam pondok pesantren memiliki ciri khas tersendiri.

Pondok pesantren APIK Kaliwungu yang merupakan salah satu pondok pesantren tertua dan terbesar di Kaliwungu, memiliki lulusan-lulusan yang rata-rata berkualitas tinggi, bahkan dapat bersaing dengan dunia pendidikan yang bersifat formal. Masih banyak lagi kelebihan yang dimiliki pondok pesantren ini. Dengan demikian sudah dapat dipahami bahwa fokus penelitian ini mengacu pada sistem pendidikan yang dimiliki oleh pondok pesantren APIK Kaliwungu.

E. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data

dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁸ Metode penelitian observasi dapat memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi dalam hubungan antara penyedia layanan dan pengguna, atau dalam keluarga, komite, unit lingkungan atau tempat tinggal, sebuah organisasi besar atau sebuah komunitas.⁹

Metode ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung apa saja yang ada di pondok pesantren APIK Kaliwungu, dan sekaligus mengumpulkan data-data empiris tentang perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstra kurikuler, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk menemukan data sebagai berikut:

- 1) Mengamati perencanaan kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren APIK Kaliwungu.
- 2) Mengamati kegiatan belajar mengajar yang ada di pondok pesantren APIK Kaliwungu.
- 3) Mengamati kegiatan pendukung (ekstra kurikuler) bagi santri untuk meningkatkan kemampuan dalam berbagai disiplin ilmu.
- 4) Mengamati kegiatan sehari-hari santri sebagai bentuk penerapan pembelajaran yang telah dilakukan.

⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hal. 154.

⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 110.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁰ Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terbuka, wawancara terstruktur, dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terbuka adalah terwawancara tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.¹¹ Kemudian yang dimaksud wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹² Dalam hal ini wawancara jenis ini akan digunakan pada pengurus dan asatidz yang ada di pondok pesantren APIK Kaliwungu. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.¹³ Ini akan digunakan untuk

¹⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hal. 170.

¹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 84

¹² Albi Anggito dan Johan Setiawan, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 85.

¹³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, ..., hal. 86.

mewawancarai pengasuh pondok pesantren APIK Kaliwungu yang merupakan orang paling penting di pesantren tersebut.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat dari berbagai pihak mengenai perkembangan sistem pendidikan di pondok pesantren APIK Kaliwungu. Dari berbagai macam pihak tersebut nantinya data akan dikombinasikan agar menjadi kesatuan informasi yang nantinya akan disajikan kepada pembaca untuk memudahkan dalam memahami informasi.

Dalam hal ini pihak yang akan diwawancarai adalah sebagai berikut:

1) Pengasuh pondok pesantren APIK Kaliwungu

Dengan melakukan wawancara kepada pengasuh diharapkan dapat memperoleh informasi secara mendalam tentang sistem pendidikan yang masih dijalankan serta hasilnya.

2) Pengurus pondok pesantren APIK Kaliwungu

Diharapkan dengan melakukan wawancara kepada pengurus diharapkan dapat memperoleh informasi berkenaan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh santri dalam meningkatkan mutu pengetahuan santri.

3) Asatidz pondok pesantren APIK Kaliwungu

Melakukan wawancara dengan asatidz diharapkan memperoleh informasi berkenaan dengan kegiatan belajar

mengajar sebagai lanjutan dari wawancara terhadap pengasuh dan pengurus pondok pesantren.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹⁴ Dengan demikian dapat dipahami bahwasannya dokumentasi adalah proses pencarian informasi atau data-data tersebut di atas.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai data atau informasi yang berkaitan dengan pondok pesantren APIK Kaliwungu berupa profil pesantren, sejarah berdirinya, materi yang diajarkan, kegiatan-kegiatan pendukung, dan rencana jangka panjang pondok pesantren. Serta mengakses sumber lain yang berkenaan dengan topik penelitian yang mana dengan metode ini diharapkan mampu untuk menggali informasi secara nyata dengan bukti-bukti yang konkret.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hal. 240.

F. Uji keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan data yang telah ada. Sugiyono menjelaskan dalam bukunya bahwa triangulasi dapat dibedakan menjadi beberapa, triangulasi teknik dan triangulasi sumber.¹⁵

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti ingin menggunakan teknik triangulasi sumber dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih terfokus pada satu titik sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan sekaligus dapat memberi penguatan pada yang telah didapat.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hal. 241.

¹⁶ Sugiyono,, hal. 241.

mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.¹⁷ Sehingga dalam penulisan penelitian akan lebih meyakinkan karena kuatnya data yang diperoleh.

G. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah manajemen data mentah atau yang belum terstruktur yang berasal dari data kuesioner kualitatif, wawancara kualitatif, observasi kualitatif, data sekunder, refleksi tertulis, dan catatan lapangan ke dalam unit-unit bermakna yang terstruktur menjadi kesatuan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti melakukan organisasi secara jelas, rinci, dan komprehensif data-data menjadi kesimpulan ringkas untuk menghasilkan teori induktif yang berasal dari data.¹⁸

Proses analisis data yang dilakukan dibagi menjadi dua. Analisis data sebelum terjun ke lapangan dan analisis data selama terjun ke lapangan. Analisis data sebelum ke lapangan adalah analisis yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hal. 241.

¹⁸ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal.123-124.

penelitian.¹⁹ Sedangkan proses analisis data selama berada dilapangan menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif secara terus menerus hingga selesai, sehingga datanya jenuh. Proses analisisnya terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁰

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diperoleh dari lapangan (data kasar) yang jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit, yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan dan hasil *interview* dengan *key informan* dan *group focus*.²¹ Dengan kata lain reduksi data bisa dikatakan rangkuman data-data yang telah diperoleh berdasarkan topik tertentu.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilah dan dipilih berdasarkan topik tertentu berdasarkan rumusan masalah yang digunakan sebagai acuan pembahasan dalam penelitian. Data observasi misalnya, data itu dikelompokkan berdasarkan kategor tertentu. Data mengenai pembelajaran, data mengenai

¹⁹ Connie Chairunissa, *Metode Penelitian Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hal. 184.

²⁰ Connie Chairunissa, ..., hal. 185.

²¹ Connie Chairunissa, ..., hal. 187.

kegiatan ekstra kurikuler, ataupun permasalahan yang lain. data hasil wawancara juga demikian. Perlunya reduksi data dalam wawancara karena dalam wawancara terkadang pembicaraan dapat melebar ke arah lain, maka dari itu data tetap harus dikelompokkan bagian mana yang dapat mendukung dalam menjawab rumusan masalah. Begitu juga dengan dokumentasi yang memiliki banyak sumber sangat perlu untuk diolah dan dirangkum untuk memudahkan dalam pemahaman penelitian.

2) Data *display* (Penyajian Data)

Penyajian adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.²² Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Miles dan Hurbeman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²³

Manfaat penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.²⁴ Menyajikan data

²² Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hal. 249.

²⁴ Connie Chairunissa, *Metode Penelitian Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hal. 188.

konkrit yang selanjutnya bisa digunakan untuk menarik kesimpulan.

3) *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dari analisis yang dilakukan. Tahapan akhir dalam analisis yang kemudian dituangkan untuk mengetahui secara *gamblang* dengan didukung oleh bukti-bukti yang didapatkan dalam melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut adalah data-data yang berhubungan dengan rumusan masalah sehingga mampu menjawab pertanyaan yang ada. Dalam hal ini adalah perencanaan pembelajarn, proses pembelajaran, ekstra kurikuler sebagai pendukung pengembangan bakat santri, serta hasil akhir yang diperoleh baik untuk santri ataupun pondok pesantren APIK Kaliwungu itu sendiri.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁵

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hal. 253.

IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren APIK

1. Sejarah Pondok Pesantren APIK

Pondok Pesantren AI-Kaumani (APIK) didirikan oleh KH. Irfan bin Musa pada tanggal 12 Dzulhijjah 1338 H, bertepatan dengan tanggal 12 Februari 1919 M, beliau adalah seorang yang alim dari keturunan senopati mataram yang telah lama menimba ilmu di tanah suci Mekah. Tanah bangunan pondok pesantren sendiri merupakan tanah yang diwaqafkan oleh keluarga beliau dan juga masyarakat umum. Biaya pembangunan pesantren 75% dari kakaknya yaitu KH. Abdurrosyid, sedangkan 25% dari masyarakat Kaliwungu. Beliau adalah pengasuh dan pendiri pertamanya, sedangkan Lurah Pondok dipercayakan kepada keponakannya yaitu KH. Ahmad Ru'yat dan dibantu oleh KH. Usman Abdurrosyid. Kemudian KH. Ahmad Ru'yat digantikan oleh KH. Idris Kempek Cirebon.¹

Selama 10 tahun beliau mengajar langsung para santri. Kemudian pada Ahad kliwon setelah Dzuhur tanggal 13 Romadlon 1349 H/ 1 Februari 1931 M. beliau dipanggil oleh AI-Kholiq. Setelah wafatnya KH. Irfan bin Musa serta

¹ Dokumen pondok pesantren APIK, dikutip pada Tanggal 15 Oktober 2019.

pindahnya KH. Idris sebagai Lurah Pondok Tebu Ireng Jombang, Pengasuh Pondok dipegang langsung oleh KH. Ahmad Ru'yat bin Abdullah bin Musa dan Lurah Pondok dipercayakan langsung kepada adiknya *Lil Jad* (satu kakek) yaitu KH. Abdullah bin Idris bin Musa. Pada waktu KH. Ahmad Ru'yat menjadi pengasuh pondok pesantren setelah wafatnya KH. Irfan Bin Musa, perkembangan santri semakin maju pesat, sehingga dibangunlah beberapa asrama santri atau kompleks sebagai berikut : Komplek B, pada waktu itu tanahnya masih pinjam kepada Kyai Usman dan Nyai Zainab Ahmad Ru'yat dan tanah sebelah selatan (gedung AI-Ma'wa), Komplek A di atas tanah waqaf Nyai Maimunah (mertua KH. Humaidullah Irfan).²

KH. Ahmad Ru'yat dalam memberikan pelajaran kepada santri dengan sistem *bandongan*, mulai dari kitab kecil sampai kitab besar seperti *Ihya Ulumuddin*, *Tafsir Baidowi*, *Fathul Wahhab*, *Shohih Bukhori*, *Shohih Muslim* dan kitab-kitab lainnya. Selama beliau menjadi pengasuh pondok telah pula terjadi pergantian beberapa lurah pondok pesantren.

KH. Ahmad Ru'yat adalah orang alim namun sangat wira'i, waktunya dihabiskan hanya untuk ibadah dengan jalan

² Dokumen pondok pesantren APIK, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2019.

mengajar kepada santri pondok pesantren dan masyarakat, mulai selepas subuh sampai larut malam.

KH. Ahmad Ru'yat wafat malam Jum'at setelah Maghrib 9 *Rabi'utsani* 1388 H / 4 Juli 1968 M. Kemudian setelah beliau wafat Pengasuh Pondok Pesantren diserahkan kepada putra pendiri Pondok yaitu KH. Humaiduliah Irfan. Selama pengasuh Pondok dipegang KH. Humaidullah, beliau mempercayai Ustadz Dimiyati *Ro'is* sebagai *Ro'isul Ma'had* (Lurah Pandok), dan dalam kepemimpinannya beliau menambah sistem pendidikan yang ada di pondok dengan sistem kelas.

Selama 17 tahun KH. Humaidullah Irfan menjadi Pengasuh Pondok Pesantren dan akhirnya pada malam Selasa tanggal 29 Romadlon 1405 H. / 17 Juni 1985 M. beliau di kehendaki Allah untuk menghadapnya dalam usia 73 tahun. Kemudian pengasuh Pondok di amanatkan kepada putranya KH. Muhammad Imron Humaidulloh dan dibantu adiknya KH. M. Sholahuddin Humaidulloh. Dan pada tahun 2003 KH. Imron Humaidulloh Meninggal kemudian pengasuh pondok dipegang oleh KH. M. Sholahuddin Humaidulloh hingga sekarang.

Dibawah asuhan KH. M. Sholahuddin Humaidulloh Pondok Pesantren Salaf APIK mengalami perkembangan pesat dan mulai mengadopsi system pendidikan modern.

Hingga saat sekarang Pondok Pesantren Salaf APIK mengelola Pendidikan formal berbasis kitab kuning dan non formal yaitu:

1. Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah
2. Pendidikan Diniyah Formal WusthoAPIK
3. Pendidikan Diniyah Formal Ulya APIK

Meski dengan perkembangan ini background salaf yang menjadi ciri khas dari Pondok Pesantren Salaf APIK ini tidak lantas dibiarkan hilang. Konsep “*Almukhaafadhotu ‘alaa qodiimissolikh wal akhdzu bil jadiidil ashlahk*” atau melestarikan budaya lama yang baik dan mengambil budaya modern yang lebih baik itulah yang selalu diperhatikan.³

2. Letak Geografis

Pondok pesantren Apik Kauman Kaliwungu Kendal berlokasi di Kampung Kauman Desa Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kendal. Lokasi pondok pesantren berada di tengah-tengah masyarakat yang religius. Jarak pondok pesantren Apik dari kota Kendal kurang lebih 12 km tepat di tengah kota Kaliwungu.⁴

3. Status Kelembagaan

Pondok Pesantren Salaf APIK pada tahun 2015 membentuk yayasan Al Irfani Al Kaumani sesuai dalam akta notaris nomor 70 tanggal 22 Juni 2015 untuk menaungi dan

³ Hasil wawancara dengan KH. A. Fadlullah Turmudzi pada tanggal 12 Desember 2019.

⁴ Dokumen pondok pesantren APIK, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2019.

menguatkan kelembagaan pondok pesantren di lingkungan kementerian agama.⁵

4. Sarana Prasarana

Pondok pesantren yang didirikan pada tahun 1919 M ini mempunyai sarana dan prasarana yang sudah memadai, meliputi: 106 buah kamar santri, 20 buah kamar guru (santri senior), 22 ruang kelas, sebuah kantor, 4 buah kantor jam'iyah, ruang tamu, ruang komputer, kamar mandi santri, kamar mandi tamu dan pengurus, kamar kecil untuk santri sebanyak 10 ruang, 5 kamar kecil pengurus dan tamu.⁶

Pondok Pesantren APIK juga memiliki sarana yang berupa sebuah gedung yang diberinama gedung Ihya Ulum al-din. Gedung bertingkat dua ini dibangun diatas tanah seluas kurang lebih 400 meter persegi dan letaknya terpisah dari pondok dengan jarak kira-kira 80 meter. Gedung ini di samping digunakan untuk sekolah juga digunakan untuk pertemuan dan musyawarah kiyai-kiyai dan tokoh masyarakat kaliwungu.

Selain itu pondok pesantren APIK memiliki sarana yang mendukung yaitu masjid, gedung laboratorium, gedung olahraga, ruang perpustakaan, ruang kesehatan, ruang

2019. ⁵ Dokumen pondok pesantren APIK, dikutip pada tanggal 15 Oktober

2019. ⁶ Hasil observasi di pondok pesantren APIK pada tanggal 22 Oktober

pertemuan lain, ruang keterampilan sablon dan menjahit, ruang administrasi, ruang koperasi, dan kantin pondok pesantren.⁷

5. Santri

Pondok Pesantren Apik merupakan salah satu Pondok Pesantren yang memiliki santri dari berbagai daerah di Indonesia seperti Jawa, Madura, Sumatra, Kalimantan dan lain sebagainya, bahkan pernah ada santri yang berasal dari Malaysia. Mereka pula datang dari status sosial yang berbeda dan taraf pendidikan umum yang berbeda-beda pula, ada yang hanya berpendidikan dasar, SLTP, SLTA dan ada juga yang sudah sampai Perguruan Tinggi. Namun demikian mereka sama sekali tidak memepermasalahkan perbedaan-perbedaan tersebut, bahkan sebaliknya mereka justru menjadikan hal itu sebagai wahana dalam menimba pengalaman. Namun demikian, dewasa ini para santri yang masuk di pondok pesantren sekarang ini rata-rata adalah usia lulus sekolah dasar (SD). Kebanyakan dari mereka didorong dan dimotivasi oleh orang tua masing-masing sehingga memilih untuk masuk pesantren salaf.⁸

Di awal berdirinya pondok sampai sekarang terdapat berbagai santri yang memilih pondok pesantren APIK sebagai tempat menimba ilmu. Meskipun dengan mayoritas santri

⁷ Dokumen pondok pesantren APIK, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2019.

⁸. Hasil wawancara dengan Ustadz Ka'bil Akbar pada tanggal 15 Oktober 2019.

mukim di pondok pesantren ini, ada pula santri-santri yang berasal dari pondok pesantren lain dan ikut menimba ilmu di pondok pesantren APIK dan juga tidak ketinggalan pula para santri yang memang berasal dari daerah Kaliwungu dan sekitarnya.

Dahulu sebelum adanya madrasah, lulusan pondok pesantren APIK tidak mengeluarkan ijazah tamat belajar. Berbeda dengan sekarang yang bahkan pesantren APIK terdapat dua jenis ijazah bagi para santrinya, yaitu ijazah madrasah yang dikeluarkan oleh pondok pesantren sendiri dan ijazah yang berasal dari kementrian Agama.⁹ Dewasa ini semua santrinya terdiri dari santri yang masih sekolah di Pendidikan Diniyah Formal APIK dan santri yang sudah tamat dari PDF tersebut, yang dikenal dengan istilah “mutakhorijin”. Ada sebagian dari mutakhorijin yang mengikuti kuliah di universitas yang berkerjasama dengan Pondok Pesantren Salaf APIK dengan perkuliahan diadakan didalam pondok pesantren dan ada juga melanjutkan kuliah di Universitas terdekat yang ada di Kaliwungu, namun demikian mereka tidak meninggalkan kegiatan-kegiatan pondok pesantren.

Tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren lain, atau bahkan dapat dinamakan kewajiban yang harus dimiliki pesantren adalah peraturan-peraturan pondok pesantren untuk

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz M. Syamsul Arifin pada tanggal 2 November 2019.

mengendalikan para santrinya. Di dalam pondok pesantren APIK sendiri juga terdapat peraturan-peraturan yang bahkan sudah sejak lama disahkan oleh pendiri pondok pesantren tersebut. peraturan itu terpampang jelas di sebelah pintu masuk sebagai pengingat bagi para santrinya. Barangsiapa yang melanggar peraturan yang telah terpaparkan akan dikenakan sanksi (takzir).

Dalam wawancara bersama Ust. Ka'ab selaku ketua pondok masa khidmah 2019-2020 menjelaskan bahwa ada berbagai takziran yang bisa diberikan kepada para santri yang melanggar. Untuk pelanggaran ringan, santri dapat digundul dan disiram air selokan. Untuk pelanggaran berat santri digundul dan diserahkan kepada pengasuh, keputusan apapun yang ditetapkan pengasuh menjadi keputusan terbaik.¹⁰

6. Ustadz

Untuk mengurus seribu santri lebih, pondok pesantren APIK memiliki 75 pengurus. Pengurus ini dibagi dalam beberapa bagian antara lain sebagai pengurus pondok pesantren APIK, sebagai pengurus madrasah MSMH, sebagai pengurus Pendidikan Diniyah Formal. Yang semuanya menuju pada visi misi pondok pesantren.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ust. Ka'bil Akbar pada tanggal 15 Oktober 2019.

¹¹ Dokumen pondok pesantren APIK, dikutip tanggal 15 Oktober 2019.

Selain menjabat sebagai pengurus, mereka juga diberikan tugas untuk membimbing dan mengajarkan ilmunya kepada para santri, atau dapat dikatakan bahwa mereka adalah ustadz dari pondok pesantren APIK sendiri yang diambil dari lulusan pondok pesantren APIK.

Di dalam kesehariannya para ustadz selain mengajar juga diwajibkan untuk mengikuti pengajian bersama pengasuh setiap harinya kecuali hari-hari libur. Terkadang sebagian dari mereka juga membantu para santri di luar jam pelajaran untuk privat kepada juniornya dalam berbagai hal. *Sorogan*, *bandongan*, *tilawah*, dan lain-lain yang dilaksanakan di waktu-waktu senggang.

Dengan adanya ustadz yang secara langsung terjun dalam keseharian santri-santri, memberikan dampak yang sangat besar bagi pondok pesantren khususnya dalam pencapaian tujuan pondok pesantren itu sendiri.

B. Pengembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren APIK.

1. Periode 1919 M – 1931 M (KH. Irfan bin Musa).

KH. Irfan bin Musa adalah pendiri pondok pesantren APIK yang didukung oleh keluarga beliau, dimulai dari saudaranya sendiri dan juga masyarakat sekitar. Sebelumnya beliau pernah belajar di Kaliwungu sendiri dengan para kyai-kyai besar pada masa itu, seperti R. Kyai Abdul Manan, R. Kyai

Abdul Karim dan melanjutkan pendidikannya di Makkah al-Mukarromah untuk menimba ilmu lebih dalam lagi.¹²

Setelah selesai dengan pendidikannya di Makkah al-Mukaromah selama 15 tahun lamanya. Kemudian beliau kembali lagi ke tanah kelahiran beliau (Kaliwungu). Disana beliau ingin mendirikan pondok pesantren sebagai ladang dakwah untuk menyebarkan Islam di Kaliwungu.¹³ Atau dapat diperjelas lagi untuk memperdalam ilmu keagamaan bagi masyarakat Kaliwungu secara meluas.

Karena pendidikan yang ada pada saat itu adalah pendidikan umum yang ditujukan untuk kaum kaum elit (bangsawan) dan kurang memperhatikan masyarakat menengah bawah. Mereka terpaksa harus terima dengan keadaan yang disebabkan perbedaan strata sosial ekonomi. Untuk mengimbangi masyarakat agar memperoleh pendidikan yang memadai, maka berdirilah berbagai macam pondok pesantren di Kaliwungu salah satunya adalah pondok pesantren APIK.

Pendidikan yang dilakukan di pondok pesantren APIK pada periode ini menerapkan metode klasik (dalam sistem kitab) yang terdiri dari *sorogan* dan *bandongan*.¹⁴ Metode ini cocok dilakukan karena di tahun-tahun itu (1919 M) pendidikan

¹² M. Tommy Fadlurrahman, *Kaliwungu Buminya Kyai*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), hal. 46.

¹³ M. Tommy Fadlurrahman, ..., hal. 45.

¹⁴ Hasil wawancara dengan KH. A. Fadlullah Turmuzipada tanggal 12 Desember 2019.

dalam bidang keagamaan paling dibutuhkan dalam masyarakat dan sumber dari orang yang ‘alim sangat dibutuhkan seperti KH. Irfan bin Musa, seorang ‘alim yang menimba ilmu di tanah suci Mekah. Sehingga metode utama yang digunakan adalah *bandongan* agar sumber yang diterima benar-benar bersumber dari orang yang sama, yaitu orang yang memiliki kemampuan yang sangat baik dalam bidang pendidikan Islam.

Para santri yang belajar di pondok pesantren APIK adalah santri mukim dan santri kalong. Masyarakat Kaliwungu secara umum memiliki ketertarikan yang besar terhadap keilmuan agama khususnya di Kaliwungu sendiri. mengingat banyak sekali ulama-ulama besar yang berada dan tinggal di kaliwungu.¹⁵

Pondok pesantren juga merupakan tempat untuk mendidik para santrinya agar menjadi pribadi yang tahan banting karena di jaman penjajahan diperlukan orang-orang hebat untuk mengubah nasib bangsa Indonesia. Terlebih bagi para santri yang sudah terlatih dengan kegigihan dan akhlakul karimah yang mencerminkan kedamaian dalam beragama tanpa ada pandangan tentang perbedaan strata dalam kehidupan bermasyarakat.

Fokus dari pendidikan salaf disini adalah pendidikan keilmuan keagamaan diimbangi dengan peningkatan akhlak

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Ka’bil Akbar pada tanggal 15 Oktober 2019.

seorang santri agar dapat menjadi teladan dalam kehidupan masyarakat. Kajian yang menggunakan metode *sorogan* dan juga *bandongan* yang dilakukan KH. Irfan bertujuan agar santri cepat menguasai materi. KH. Irfan selain menggunakan metode ini untuk memahami para santrinya, metode ini juga digunakan sebagai ciri khas utama adanya pondok pesantren APIK yang harus tetap dipertahankan.¹⁶

2. Periode 1931 M – 1968 M (KH. Ahmad Ru'yat).

KH. Ahmad Ru'yat adalah keponakan KH. Irfan bin Musa yang dipercayakan menjadi lurah pondok pada jaman pengasuh yang pertama. Sepeninggalnya KH. Irfan bin Musa, dipercayakanlah pengasuh pondok pesantren APIK kepada KH. Ahmad Ru'yat.

Pada waktu KH. Ahmad Ru'yat menjadi pengasuh pondok pesantren setelah wafatnya KH. Irfan bin Musa, perkembangan santri semakin maju pesat, sehingga dibangunlah beberapa asrama santri atau kompleks sebagai berikut: Komplek B, pada waktu itu tanahnya masih pinjam kepada Kyai Usman dan Nyai Zainab Ahmad Ru'yat dan tanah sebelah selatan (gedung AI-Ma'wa), Komplek A di atas tanah waqaf Nyai Maimunah (mertua KH. Humaidullah Irfan).¹⁷

¹⁶ Hasil wawancara dengan KH. A. Fadlullah Turmudzi pada tanggal 12 Desember 2019.

¹⁷ Dokumen pondok pesantren APIK, dikutip tanggal 15 Oktober 2019.

KH. Ahmad Ru'yat dalam memberikan pelajaran kepada santri masih mempertahankan metode yang sama dengan pengasuh sebelumnya yaitu dengan sistem *bandongan*, mulai dari kitab kecil sampai kitab besar seperti Ihya Ulumuddin, Tafsir Baidowi, Fathul Wahhab, Shohih Bukhori, Shohih Muslim dan kitab-kitab lainnya. Kitab-kitab yang dipelajari tersebut disesuaikan dengan kemampuan santri. Sama halnya dengan pengasuh yang sebelumnya, metode klasikal dalam sistem kitab masih digunakan di kepengasuhan KH. Ahmad Ru'yat.¹⁸ Selama beliau menjadi pengasuh pondok pesantren telah terjadi pergantian beberapa lurah pondok pesantren.

KH. Ahmad Ru'yat adalah orang alim namun sangat wira'i, waktunya dihabiskan hanya untuk ibadah dengan jalan mengajar kepada santri pondok pesantren dan masyarakat, mulai selepas subuh sampai larut malam. Di tahun 1940 M KH. Ahmad Ru'yat memulai sistem pendidikan dengan jangka waktu 3 tahun untuk menguasai (belajar) kitab di pondok pesantren APIK.¹⁹ karena pada masa ini pendidikan APIK juga bekerja sama dengan madrasah di luar pondok pesantren APIK.

Sistem yang masih sederhana dengan usaha dapat dilanjutkan lagi perjuangannya bagi generasi selanjutnya, yang diharapkan dapat membantu dalam pengembangan pendidikan khususnya di pondok pesantren APIK. Dan pada akhirnya KH.

¹⁸ Hasil wawancara dengan KH. A. Fadlullah Turmudzi pada tanggal 12 Desember 2019.

¹⁹ Hasil wawancara dengan KH. A. Fadlullah Turmudzi

Ahmad Ru'yat dipanggil oleh Allah SWT pada malam Jum'at setelah Maghrib 9 *Rabi'utsani* 1388 H / 4 Juli 1968 M.²⁰

3. Periode 1968 M – 1985 M (KH. Humaidullah Irfan).

KH. Khumaidullah Irfan adalah putra dari KH. Irfan bin Musa. Sepeninggalnya KH. Ahmad Ru'yat Pengasuh Pondok Pesantren diserahkan kepada beliau. Dalam kepemimpinan beliau, KH. Humaidullah mempercayai Ustadz Dimiyati Ro'is sebagai Ro'isul Ma'had (Lurah Pandok). Perkembangan pondok pesantren semakin pesat ditandai dengan diadakannya sistem baru dengan metode klasik (sistem kelas) yang dulunya berjangka 3 tahun sekarang menjadi 4 tahun, yaitu kelas persiapan (*isti'datiyyah*) berjenjang 1 tahun dan kelas *Wustho* yang berjenjang 3 tahun.²¹

Upaya inovasi terhadap perkembangan pendidikan pondok pesantren APIK menuai kemajuan yang signifikan. Sistem yang dulunya hanya menggunakan kitab sebagai acuan sekarang menggunakan sistem kelas yang lebih memiliki kesempatan yang lebih luas untuk memahami perkembangan para santrinya. Dengan sistem kelas ini, KH. Humaidullah Irfan berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi para santrinya dengan cara memberikan metode *bandongan* yang menjadi ciri khas pondok pesantren APIK dan *sorogan*

²⁰ Dokumen pondok pesantren APIK, dikutip tanggal 15 Oktober 2019.

²¹ Hasil wawancara dengan KH. A. Fadlullah Turmudzi pada tanggal 12 Desember 2019.

sebagai upaya lebih dalam meningkatkan kemampuan santri memahami kitab kuning.

Dengan sistem kelas yang berlaku, KH. Humaidullah beserta para pengurus lebih mudah untuk mengevaluasi perkembangan santri. Dalam sistem sebelumnya, perkembangan santri kurang bisa dilihat dengan jelas karena sistem masih mengikuti metode lama yang kurang cocok untuk mengadakan penilaian. Meskipun dapat dilakukan, akan sedikit kesulitan karena sistem yang belum teratur.²² Dengan adanya sistem baru yang sesuai untuk menilai dan mengevaluasi santri diharapkan mampu untuk menjawab dan mengembangkan potensi santri lebih baik lagi.

Sistem yang baru tersebut diperbarui pada tahun 1969 M dan diberi nama Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah (MSMH). Sistem ini merupakan pembaharuan dari sistem yang dirintis oleh KH. Ahmad Ru'yat dalam bidang pendidikan di pondok pesantren APIK. Pendidikan yang semula berjenjang 3 tahun berkembang menjadi 4 tahun. Kemudian mengalami perkembangan lagi menjadi 6 tahun dengan jenjang Wustho Ulya.²³ Pembaharuan dalam sistem yang sangat signifikan ini memiliki banyak segi positif bagi pondok pesantren APIK sendiri. madrasah yang sebelumnya diikuti oleh santri keluar

²² Hasil wawancara dengan KH. A. Fadlullah Turmudzi pada tanggal 12 Desember 2019.

²³ Hasil wawancara dengan KH. A. Fadlullah Turmudzi,

dari pondok pesantren APIK. Sekarang sudah dapat mengikuti madrasah di dalam pondok pesantren APIK sendiri.

Berdirinya Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah (MSMH) bukan untuk meninggalkan budaya lama ataupun menghapusnya. Akan tetapi berdirinya MSMH bertujuan untuk mengembangkan pendidikan pondok pesantren APIK tanpa mengubah sistem budaya lama yaitu *bandongan* dan *sorogan*. Karena kedua sistem tersebut adalah ciri khas tersendiri bagi pondok pesantren APIK. Meskipun sistem berkembang akan tetapi tetap melestarikan budaya lama sebagai bentuk penghormatan bagi para pengasuh sebelumnya dan ini berlaku hingga sekarang.

Dengan adanya Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah (MSMH) di pondok pesantren APIK, membuat santri tidak perlu lagi keluar pondok untuk menimba ilmu di madrasah lain. Karena kegiatan yang dilakukan di madrasah sudah padat dan memiliki kajian kitab yang banyak.

KH. Humaidullah Irfan wafat pada malam Selasa tanggal 29 Romadlon 1405 H. / 17 Juni 1985 M. beliau di kehendaki Allah untuk menghadap-Nya dalam usia 73 tahun. Kemudian pengasuh Pondok di amanatkan kepada putranya KH. Muhammad Imron Humaidulloh dan dibantu adiknya KH. M. Sholahuddin Humaidulloh.²⁴

²⁴ Dokumen pondok pesantren APIK, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2019.

4. Periode 1985 M – 2003 M (KH. Muhammad Imron Humaidulloh).

KH. Muhammad Imron Humaidullah adalah putra dari pengasuh yang ke tiga yaitu KH. Humaidullah Irfan sekaligus cucu dari pendiri dan pengasuh pertama pondok pesantren APIK yaitu KH. Irfan bin Musa. Dalam kepemimpinan KH. Muhammad Imron Humaidullah, pendidikan di pondok pesantren APIK mengalami pengembangan lagi di jenjang pendidikannya. Jenjang pendidikan yang baru disebut *isti'dadiyah* (sekolah persiapan) yang berlangsung 1 tahun. Ini dikarenakan perlunya adanya pendampingan dari pihak pesantren kepada para santri barunya yang belum terlalu dalam mengetahui tentang pondok pesantren²⁵

Santri yang ditampung di kelas *isti'dadiyah* terlebih dahulu, diharapkan mampu untuk menyiapkan dirinya pada pendidikan yang lebih tinggi. Kelas *isti'dadiyah* sendiri diperuntukan bagi santri yang minim pengetahuan tentang pesantren dan keilmuannya bahkan sama sekali tidak mengetahuinya. Bagi santri baru yang sudah pernah belajar tentang dunia pesantren dan keilmuannya dapat langsung masuk ke jenjang Wustho ataupun Ulya jika syarat-syarat masuk terpenuhi dengan baik. Seperti pengetahuan kitab

²⁵ Hasil wawancara dengan KH. A. Fadlullah Turmudzi pada tanggal 12 Desember 2019.

yang diwajibkan, hafalan kitab-kitab alat, dan lain sebagainya.²⁶

Dalam tingkat Tsanawiyah (Wustho), tingkatan ini ditempuh selama tiga tahun, dalam kelas ini lebih menekankan pada penguasaan tata bahasa arab yang meliputi ilmu Nahwu, Shorof, Fiqih dan pendidikan Aqidah. Sedangkan untuk tingkatan paling atas adalah Aliyah (Ulya) yang ditempuh selama tiga tahun.²⁷ Dalam tingkatan ini ilmu Fiqih mendapatkan perhatian khusus terutama tentang muamalah dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, disamping itu pula diajarkan tentang ilmu sastra bahasa arab (Balaghoh), ilmu logika (Mantiq), ilmu Aqidah, ilmu ushul fiqih dan juga Tashawuf.

Dengan adanya madrasah ini dikeluarkan ijazah sebagai bukti bahwa para santri telah menempuh pendidikan di pondok pesantren ini. Ini merupakan salah satu langkah untuk menginjak perkembangan yang selanjutnya. Dengan adanya ijazah ini santri yang telah dinyatakan lulus dapat melanjutkan pendidikannya di jenjang perkuliahan meskipun harus mencantumkan surat dari kementerian kabupaten serentak.

²⁶ Brosur pondok pesantren APIK, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2019.

²⁷ Dokumen mata pelajaran di pondok pesantren APIK, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2019.

Surat dari kemenag digunakan untuk masuk perguruan tinggi yang berada di luar wilayah Jawa tengah. Dan untuk wilayah jawa tengah hanya mencamtumkan ijazah sudah diperbolehkan untuk melakukan seleksi masuk perguruan tinggi.²⁸ Tentu saja perguruan tinggi yang dimaksud adalah perguruan tinggi yang memiliki jurusan dalam hal keagaman.

Pada masa-masa akhir kepemimpinan KH. Muhammad Imron Humaidullah pondok pesantren APIK juga memiliki fasilitas yang menarik, yaitu sekolah terbuka Tsanawiyah yang pada saat itu menginduk di MTs Brangsong. Sekolah terbuka mulai diadakan pada tahun 90-an dan berakhir pada jaman KH. Muhammad Sholahuddin Humaidullah. Sekolah terbuka hanya sebagai salah satu fasilitas pondok pesantren APIK bagi mereka yang belum dan ingin mendapat ijazah setara SMP dan MTs. Dan ini tidak dipungut biaya, biaya yang dikeluarkan hanya untuk biaya ujian bagi para santri sendiri.²⁹

Selain hal diatas, di masa-masa akhir kepemimpinan KH. Muhammad Imron Humaidullah Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah (MSMH) juga mengalami perkembangan lagi di jenjang *isti'dadiyah* yang sebelumnya hanya satu

²⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz M. Syamsul Arifin pada tanggal 21 Oktober 2019.

²⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Fadl, pada tanggal 12 Desember 2019.

tahun menjadi dua tahun. Ini disebabkan banyaknya santri-santri awam yang belum pernah belajar dipondok pesantren dan belum memahami baca tulis dalam bahasa Arab.

Pada kepemimpinan masa ini selalu berusaha untuk menyediakan sekolah formal dan tetap mempertahankan sistem salaf sebagai ciri khasnya. Dengan demikian selain belajar ilmu agama di pondok pesantren APIK juga belajar ilmu-ilmu umum untuk meningkatkan kualitas santrinya.

Dan pada akhirnya KH. Muhammad Imron Humaidullah dipanggil oleh Allah SWT. Beliau wafat pada tahun 2003 dan pengasuh pondok pesantren diserahkan kepada adiknya yaitu KH. Muhammad Sholahuddin Humaidullah.³⁰

5. Periode 2003 M – Sekarang (KH. Muhammad Sholahuddin Humaidullah).

KH. Muhammad Sholahuddin Humaidullah adalah anak dari KH. Humaidullah Irfan bin KH. Irfan bin Musa. Beliau juga adik dari pengasuh sebelumnya yaitu KH. Muhammad Imron Humaidullah. Dalam kepemimpinan KH. Muhammad Sholahuddin Humaidullah pondok pesantren APIK banyak mengalami perkembangan yang signifikan. Di masa ini perubahan globalisasi masyarakat meningkat pesat sehingga

³⁰ Dokumen pondok pesantren APIK, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2019.

perlu adanya pengembangan yang besar pula di pondok pesantren untuk menjawab tantangan tersebut.

KH. Muhammad Sholahuddin Humaidullah melanjutkan perjuangan para pendahulunya dengan terus melestarikan apaapa yang ditinggalkan hingga sekarang. Madrasah yang semakin maju dan santri yang semakin banyak serta beraneka ragam dari wilayah yang berbeda-beda. Memberikan motivasi besar bagi pondok pesantren APIK dalam mengembangkan pendidikannya lebih jauh lagi.

Setelah adanya sekolah terbuka pada masa generasi sebelumnya, pada tahun 2006 sekolah terbuka Wustho, digantikan dengan pendidikan baru yaitu wajar dikdas dari tahun 2006-2017. Melirik dari banyaknya santri yang masuk didominasi oleh anak-anak lulusan SD dan MI yang berumur 12-15 tahun. Pondok pesantren APIK berusaha memberikan fasilitas terbaik bagi santrinya. Dengan adanya wajar dikdas para santri tidak perlu khawatir tentang ijazah yang akan didapatkannya nanti juga bisa digunakan di masyarakat.³¹

Pondok pesantren APIK menjawab permasalahan pondok pesantren dengan mendaftarkan diri sebagai salah satu pondok pesantren yang menjalankan wajar dikdas dalam pendidikannya untuk memberikan kesempatan kepada santrinya memiliki ijazah pendidikan dasar yang setara dengan

³¹ Hasil wawancara dengan ustadz Ka'bil Akbar pada tanggal 15 Oktober 2019.

pendidikan SMP.³² Ini merupakan keseriusan pondok pesantren APIK dalam mengembangkan sistem pendidikannya.

Dengan melihat dari sumber daya yang ada di pondok pesantren itu sendiri. Dalam pelaksanaan wajar dikdas, guru yang mengajar adalah bagian dari pengurus sendiri untuk pelajaran-pelajaran yang dirasa mampu dan mengundang guru dari sekitar pondok untuk mengajarkan mata pelajaran yang kurang dikuasai oleh pengurus.³³

Masa kepemimpinan KH. Muhammad Sholahuddin Humaidullaah memiliki perkembangan yang sangat banyak dalam bidang pendidikan. Setelah terbentuknya wajar dikdas untuk santri yang belum memiliki ijazah smp. Pendidikan untuk menunjang kualitas santri ditingkatkan kembali ke tingkat SMA/MA atau biasa dikenal dengan paket C. Program ini dimulai dari tahun 2010 dan berakhir pada tahun 2015. Pondok pesantren berusaha meningkatkan pendidikannya dan berusaha memberikan solusi untuk masyarakat yang ragu untuk memilih pesantren sebagai pendidikan utama. Masyarakat terkadang mempersoalkan lulusan pondok pesantren kurang bisa menjamin masa depan anak-anaknya yang kemudian lebih memilih sekolah formal sebagai tempat pendidikan utama anak.

³² Hasil wawancara dengan ustadz Ka'bil Akbar,

³³ Hasil wawancara dengan ustadz Ka'bil Akbar pada tanggal 15 Oktober 2019.

Dalam menjalankan program baru ini, Pondok pesantren APIK bekerja sama dengan PKBM tingkat kecamatan yang dilaksanakan di pondok pesantren APIK.³⁴ Berbeda halnya dengan wajar dikdas, para pengajar berasal orang luar yang berada di sekitar pondok pesantren dengan jarak yang tidak terlalu jauh.

Pondok pesantren APIK sangat memperhatikan berbagai hal terutama dalam ranah pendidikan. Lulusan pondok pesantren Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah (MSMH) diberikan ijazah yang dikeluarkan pondok pesantren. Akan tetapi, ijazah tersebut kurang berlaku dalam masyarakat tanpa ada penunjang lainnya yaitu surat keterangan dari Kementerian Agama tingkat kecamatan. Bagi lulusan pondok pesantren yang ingin melanjutkan studi ataupun yang ingin bekerja harus berbondong-bondong mendatangi Kementerian Agama tingkat kecamatan.³⁵ Kemudian berdirilah Program Diniyah Formal (PDF APIK) tingkat Ulya yang diperuntukan bagi santri yang berada di jenjang Ulya.

Pendidikan Diniyah Formal APIK (PDF APIK) Ulya merupakan lembaga pendidikan yang telah mendapatkan SK langsung dari mentreri Agama. Pembelajaran di PDF ini bertujuan melembagakan sistem pendidikan yang sudah ada di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah yaitu tetap

³⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Ka'bil Akbar

³⁵ Hasil wawancara dengan KH. A. Fadlullah Turmudzi pada tanggal 12 Desember 2019.

mempertahankan sistem bandongan dan *sorogan*. Sistem tersebut sangat dipertahankan sebagai ciri khas pondok pesantren APIK sehingga tetap dipertahankan hingga sekarang.³⁶

Pendidikan Formal Diniyah APIK memiliki kurikulum 85% nya adalah kitab kuning dan 15% nya mata pelajaran umum.³⁷ Meski memiliki tambahan pendidikan umum, akan tetapi ini tidak mempengaruhi kekhasan pesantren yang menjadi ciri khas utama.

Pendidikan Diniyah Formal (PDF) berdiri di pondok pesantren APIK pada tahun 2016 hingga sekarang. Pendidikan Diniyah Formal pertama kali didirikan untuk santri Ulya atau biasa dikenal dengan nama Pendidikan Diniyah Formal Ulya, pendidikan ini merupakan pergantian dari kejar paket C yang terpisah dari madrasah dan sekarang saling melengkapi dengan madrasah. Setelah menginjak tahun ketiga tepatnya pada tahun 2018 Pendidikan Diniyah Formal mengalami perkembangan lagi yaitu pendidikan bagi santri tingkat Wustho yang dulunya di wajar dikdas. Sama seperti dengan tingkatan Ulya, tingkat Wusthopun merupakan transformasi dari pendidikan yang terpisah menuju satu-kesatuan yang saling mendukung.³⁸

³⁶ Hasil wawancara dengan KH. A. Fadlullah Turmuzi

³⁷ Dokumen pondok pesantren APIK, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2019.

³⁸ Dokumen pondok pesantren APIK,

Tahun demi tahun dari kepemimpinan pengasuh yang ke lima ini menerapkan banyak program seperti santri baru Pondok Pesantren Salaf APIK diperbolehkan untuk masuk ketingkatan yang ada sesuai dengan kemampuannya dengan syarat harus lulus ujian hafalan maupun ujian tertulis berdasarkan jenjang tertentu.³⁹

Yang menjadi ciri khas dalam periode ini adalah adanya materi pelajaran yang sudah berkolaborasi dengan kementerian agama. Dalam artian materi yang dulunya belum diajarkan di pondok pesantren sebagai salah satu kurikulum sekarang sudah ditambahkan. Selain itu lulusan pondok pesantren yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi tidak perlu meminta surat rekomendasi dari siapapun karena ijazah yang diterima ada 2 jenis. Selain dari pondok pesantren APIK sendiri juga berasal dari Kementerian Agama.⁴⁰

C. Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren APIK

Untuk mencapai muslim alim yang amil dibutuhkan usaha ekstra yang harus dilakukan oleh berbagai pihak. Dimulai dari pengasuh pondok, penasehat, dan juga pengurus pondok. salah satunya adalah sistem pendidikan yang diterapkan di dalamnya.

³⁹ Brosur pondok pesantren APIK, dikutip pada tanggal 4 November 2019.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ust. Ka'bil Akbar pada tanggal 15 Oktober 2019.

1. Materi yang Dipelajari

Materi yang disediakan oleh pondok pesantren APIK dewasa ini adalah materi yang sudah sesuai dengan aturan kementerian Agama mengenai kurikulum tingkat Wustho dan Ulya. Karena dalam pelaksanaannya tingkat Wustho dan Ulya telah bergabung dalam program kementerian agama yang disebut Program Diniyah Formal (PDF). Selain mendapat ijazah yang sah dari pondok pesantren APIK, lulusan pondok pesantren APIK juga mendapatkan ijazah resmi dari kementerian Agama. Yang kemudian dapat digunakan untuk mendaftar perguruan tinggi yang sesuai dengan bidang penguasaan di pondok pesantren.⁴¹

Selain Wustho dan Ulya, pondok pesantren APIK juga memiliki kelas sekolah persiapan (SP). Kelas diperuntukan bagi santri yang benae-benar masih awam yang belum terlalu bisa dalam baca tulis AL-Quran untuk kemudian menginjak tingkatan yang lebih tinggi lagi.

Berbicara mengenai mata pelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren APIK. Dapat diketahui bahwa APIK merupakan pondok besar dan memiliki kurikulum sendiri karena disesuaikan dengan tujuan pondok pesantren APIK sendiri. Meskipun demikian, kurikulum kementerian Agama yang telah diatur juga mempengaruhi mata pelajaran di

⁴¹ Hasil wawancara dengan ustadz Ka'bil Akbar pada tanggal 15 Oktober 2019.

pondok pesantren APIK. Dalam perjalanannya, kolaborasi kurikulum pesantren dan kurikulum dari kementerian Agama ada yang saling mendukung dan ada pula yang menemui kesenjangan dalam pembahasannya.⁴² Dalam penjelasan oleh ustadz Syamsul Arifin, mata pelajaran yang ditawarkan oleh kementerian Agama dapat dibedakan ke dalam tiga jenis:

1. Mata pelajaran yang ditawarkan oleh kementerian Agama sesuai dengan kurikulum pondok pesantren baik dalam segi tingkatan kelasnya maupun kitabnya.
2. Mata pelajaran yang ditawarkan oleh kementerian Agama sesuai dalam kitabnya tetapi tidak sesuai dengan tingkatan kelas yang ada di pondok pesantren APIK.
3. Mata pelajaran yang ditawarkan kementerian agama sama sekali belum ada di pondok pesantren APIK.

Contoh kecil dalam mata pelajaran nahwu, kementerian agama menerapkan kitab *alfiyah Ibn Malik* diajarkan di jenjang Ulya untuk kelas 1 sampai kelas 3. Akan tetapi kitab *Alfiyah Ibn Malik* telah diajarkan oleh pondok pesantren APIK di kelas 3 Wustho. Ketidak sesuaian ini mengalami kolaborasi dalam pelaksanaannya. Karena dirasa pondok pesantren APIK sudah memiliki kurikulum yang baik dan mampu menerapkannya pada santrinya, pelajaran yang dilakukan tetap mengacu pada mata pelajaran APIK.

⁴² Hasil wawancara dengan Ustadz M. Syamsul Arifin pada tanggal 2 November 2019.

Meskipun demikian, pondok pesantren APIK mampu untuk menerapkan mata pelajaran yang berpola dari mata pelajaran yang mengacu pada pengetahuan dasar sampai menuju mata pelajaran yang sangat kompleks. Dalam sekolah persiapan (SP) pelajaran yang diajarkan hanyalah pengenalan-pengenalan tentang baca tulis huruf Arab. Selain sebagai persiapan dalam pematangan ke jenjang yang lebih tinggi, Sekolah Persiapan (SP) juga melatih santri agar terbiasa dengan kegiatan pondok pesantren yang serba padat.⁴³ Terbiasa dengan manajemen waktu, terbiasa meningkatkan kedisiplinan, dan terbiasa dengan aturan-aturan pondok. Karena pada dasarnya Sekolah Persiapan memiliki aturan yang lebih ringan dibandingkan dengan tingkat Wustho dan Ulya.

Menuju ke tingkat yang lebih tinggi, dalam tingkatan Wustho pelajaran yang diajarkan menuntut santri untuk memahami sesuatu dan mempraktekannya. Dalam jenjang ini mata pelajaran yang diajarkan sudah menuju ke tingkat pemahaman kompleks yang harus dikuasai. Dalam bidang fiqih contohnya, mata pelajaran yang digunakan adalah kitab kuning (gundul) yang berisi *matn* dan *syarah*. Kitab berjenis seperti ini memiliki inti kitab dan juga penjelasan. Inti kitab yang sering disebut sebagai *matn* dan penjelasan yang disebut

⁴³ Hasil wawancara dengan Ustadz M. Syamsul Arifin pada tanggal 2 November 2019.

syarah. Santri dituntut untuk menguasai materi tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi yang telah dipelajari tersebut digunakan juga dalam musyawarah (kegiatan madrasah setiap malam) yang membahas permasalahan-permasalahan sebagai pemicu agar santri dapat terbiasa berpikir kritis.⁴⁴

Selain mata pelajaran dari kitab kuning ada pula mata pelajaran umum yang dilakukan di pondok pesantren APIK diantaranya adalah matematika, bahasa Indonesia, bahasa Arab, PKN, dan IPA. Mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang diprogram oleh kementerian agama sebagai bentuk penyetaraan dengan sekolah formal yang kemudian hasilnya (ijazah) dapat digunakan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk jenjang Ulya, mata pelajaran yang diajarkan lebih melebar lagi pada pemahaman, penguasaan, dan bahkan penemuan hukum baru dalam lingkup pesantren. Selain di tingkat Wustho yang memiliki kegiatan musyawarah sebagai tempat berpikir kritis. Di tingkat Ulya juga memiliki wadah bagi santri untuk berpikir kritis yang dinamakan *bahtsul masail*. Bahtsul masail sendiri digunakan untuk membahas persoalan-persoalan baru yang belum ada atau belum secara jelas diparakan dalam kitab. Disinilah para santri

⁴⁴ Dokumen pondok pesantren APIK, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2019.

menunjukkan kemampuannya dalam memberikan komentar-komentar yang mengacu pada kitab kuning sebagai pedoman.

Di jenjang Ulya santri dituntut untuk menguasai materi serta mempraktikkannya dan mampu memberikan tanggapan mengenai berbagai persoalan baik persoalan tata bahasa arab (*nahwu shorof*) maupun persoalan yang paling banyak diperbincangkan yaitu fiqih dengan selalu berpegangan dalam dalil-dalil naqli dan juga penjelasan-penjelasan kitab yang diajarkan.

Di jenjang Ulya pula dikhususkan menguasai mata pelajaran sebagai pertimbangan diluluskannya seorang santri dari pondok pesantren maupun tidak. Seorang santri haruslah memenuhi kriteria sebagai santri yang memiliki kemampuan cukup dan mampu menerapkannya sebagai hasil dari *riyadhoh* (latihan) di pondok pesantren selama bertahun-tahun.

2. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan pondok pesantren APIK tidak terlalu mengalami perubahan. Hanya saja dalam penerapannya mengalami peningkatan dengan adanya sumber daya yang mendukung dari para santri seniornya sendiri. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Bandongan*

Dari periode awal hingga sekarang metode ini selalu digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena

dengan metode inilah pengetahuan akan lebih mudah disalurkan karena santri hanya mendengar dan menulis apa yang dibacakan dan dijelaskan oleh gurunya. Selain menulis dalam kitabnya masing-masing, para santri juga menyediakan buku besar untuk mencatat penjelasan dan penjabaran dari gurunya. Hal ini diwajibkan bagi para santri untuk syarat mengikuti ujian di akhir tahun. Langkah ini dilakukan agar santri lebih termotivasi dalam mempelajari materi tersebut.

2) *Sorogan*

Semakin berkembangnya pendidikan di pondok pesantren APIK diimbangi pula dengan berkembangnya metode karena disesuaikan dengan tujuan dari pondok pesantren sendiri. Dalam madrasah diberlakukan sistem kelas yang ini menunjukkan bahwasannya santri juga dituntut untuk memahami materi dalam jangka waktu tertentu untuk kemudian diujikan dan dinilai untuk kemudian dipertimbangkan memenuhi kriteria kelulusan ataukah tidak.

Dengan metode ini santri lebih mudah memahami materi dan memahami kosa kata arab secara bersamaan karena santri terjun langsung dan berusaha untuk memahami orang lain. metode ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan santri

sehingga hingga sekarang metode ini tetap digunakan di pondok pesantren ini.

3) Tanya jawab

Untuk mengimbangi perkembangan globalisasi yang meningkat dengan cepat, dan diimbangi pula dengan permasalahan-permasalahan baru khususnya dalam hal hukum (fiqh) diperlukan pembahasan-pembahasan yang berdasar pada dalil-dalil al-Quran maupun hadits. Pondok pesantren APIK menanggapi dengan cara memberikan kesempatan kepada para santrinya untuk berpikir secara bebas dan harus merujuk pada kitab yang dipelajarinya. Dalam hal ini pondok pesantren APIK memberikan kesempatan tersebut dengan beberapa cara:

a. Bertanya kepada sesama santri.

Bagi beberapa santri, bertanya di dalam kelas adalah sesuatu yang menakutkan sehingga pertanyaan itu dipendam di dalam pikirannya. Berbeda halnya jika santri tersebut bertanya kepada teman yang dalam pembicaraannya dapat dilakukan dengan santai tanpa ada rasa takut dan malu. Dalam hal ini dapat ditemukan solusi dari suatu masalah atau bahkan tidak ditemukan sama sekali. Kemudian pertanyaan atau masalah ini akan ditanyakan kepada santri lain yang lebih senior yang dianggapnya mampu untuk memberikan jawaban atas pertanyaannya.

b. Bertanya kepada para ustadz.

Santri senior yang sudah mengajar (ustadz) dianggap memiliki kemampuan yang matang dalam menjawab pertanyaan dari santrinya khususnya bidang yang dia ajarkan. Para santri diperbolehkan bertanya sesuka hati setiap permasalahan yang ingin dia ketahui, baik itu tentang materi pelajaran yang dipelajari ataupun tentang permasalahan-permasalahan kontemporer yang berada di masyarakat.

Karena berada di asrama yang sama hubungan guru dan murid sudah seperti keluarga antara kakak dan adik. Meskipun demikian para santri tetap menghormati ustadznya karena di dalam pondok pesantren, menghormati guru adalah kewajiban mereka untuk mendapatkan ridho agar ilmunya bermanfaat.

c. Musyawarah.

Musyawah/*Mudzarakah* di pondok pesantren APIK dibagi menjadi dua bagian:

1) Musyawarah *Wustho*

Musyawah ini dilakukan oleh santri yang masih berada ditingkat *Wustho*. Pelaksanaannya dilakukan di aula pondok, setiap kelas mengirimkan 2 perwakilannya di tingkatan kelasnya dan diawasi oleh beberapa ustadz yang membacakan materi

untuk diperdebatkan. Musyawarah dilaksanakan setiap malam selasa.

Santri dibagi beberapa kubu dan diberi kesempatan untuk bertanya. Kubu yang menjawab dengan disertai dalil-dalil yang mendukung. Baik itu dari al-Quran hadits maupun kitab.

2) Musyawarah *Kubro*

Perbedaan antara musyawarah Wustho dan kubro hanya terletak pada jumlah santri yang mengikutinya. Jika di musyawarah Wustho perwakilan per kelas adalah 2 orang, di musyawarah kubro semua santri dari tingkat Wustho diwajibkan untuk mengikutinya. Musyawarah kubro sendiri dilaksanakan di akhir tahun menjelang ujian akhir kira-kira sebelum pelaksanaan ujian kenaikan kelas.

3) *Bahtsul masail*.

Bahtsul masail adalah sebuah forum yang diadakan oleh NU dalam memutuskan sebuah hukum. Forum ini bertugas mengambil keputusan tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan masail fiqhiyah (masalah-masalah fiqh) maupun masalah ketauhidan dan bahkan masalah tasawuf

(tarekat). Bahkan tradisi keilmuan NU banyak dipengaruhi oleh forum tersebut.⁴⁵

Bahtsul masail tidak hanya beroperasi di tingkat nasional, tapi juga bergerak di tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan, desa, dan unit-unit pesantren.⁴⁶ Bahtsul masail di pondok pesantren APIK di laksanakan oleh tingkatan Ulya mulai dari kelas 1 sampai kelas 3. Dalam pelaksanaannya digolongkan sebagai berikut:

a) *Bahtsul Masail Wustho*

Pelaksanaan bahtsul masail Wustho ini dilaksanakan selama sebulan sekali di aula dan dihadiri oleh 2 perwakilan setiap kelasnya. Permasalahan yang dijadikan bahasan bersalal dari santri sendiri yang kemudian dikumpulkan oleh ustadz yang bertugas untuk kemudian disampaikan sebagai masalah dan dibahas bersama.

b) *Bahtsul Masail Kubro*

Bahtsul masail kubro dihadiri oleh seluruh santri tingkat Ulya yang bertempat di aula pondok. setiap kelas diwajibkan membuat

⁴⁵ Ahmad Muhtadi Ansor, *Bahtsul al-Masail Nahdatul Ulama Melacak Dinamika Pemikiran Mahdzah Kaum Tradisionalis*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 73.

⁴⁶ Ahmad Muhtadi Ansor, ..., hal. 99.

beberapa pertanyaan/persoalan kontemporer untuk dibahas bersama. Persoalan yang paling sering dibahas adalah persoalan fiqh meskipun persoalan lainnya pun diperbolehkan. Pelaksanaan bahtsul masail Kubro diadakan seminggu sebelum ujian akhir. Kegiatan ini dapat menghabiskan waktu sampai 6 hari berturut-turut. Dan dalam satu tahun dilaksanakan selama 2 kali, di tengah periode dan di akhir periode.

3. Evaluasi Pembelajaran

Untuk evaluasi pembelajaran dilakukan berbagai langkah oleh para ustadz dengan tujuan selalu mengalami peningkatan. Dilihat dari prestasi santri (*progress* santri) ada beberapa hal yang menjadi catatan penting dalam pembelajaran:

1. Penguasaan materi

Melirik dari metode yang digunakan serta para ustadz yang sepenuh tenaga untuk mengajar. Materi-materi yang diajarkan kepada para santri diharapkan dapat dikuasai dengan baik. Baik itu materi tentang tauhid, Al-Quran, Fiqh, dan lain sebagainya. Untuk melihat seberapa baiknya seorang santri menguasai materi diperlukan sebuah tes/ujian dalam beberapa kategori sebagai berikut:

a) Ulangan harian (tamrin)

Tamrin disini dimaksudkan untuk melihat perkembangan santri dari minggu ke minggu. Tamrin dibuat oleh ustadz yang mengampu pelajaran itu sendiri untuk kemudian dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas santri.

b) Ulangan akhir

Ulangan yang dilakukan di akhir tahun dalam suatu periode dibuat oleh para ustadz yang ditugaskan dalam bidang tersebut. Para ustadz membuat soal dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah diatur oleh pondok. Soal tersebut kebanyakan adalah soal essay dengan beberapa tingkatan antara mudah, sedang, dan sulit.⁴⁷

2. Penguasaan ilmu alat

Untuk menguasai ilmu dibutuhkan ketekunan dan istiqomah dalam belajar membaca kitab kuning. Intensitas yang tinggi dalam membaca kitab kuning memberikan peluang menguasai ilmu alat akan lebih besar. Dalam hal ini pihak pondok pesantren APIK berupaya keras dalam meningkatkan keilmuan terhadap ilmu alat dengan cara memberikan metode *sorogan* pada santrinya dalam

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Ka'bil Akbar pada tanggal 15 Oktober 2019.

berbagai mata pelajaran, seperti fiqh, tauhid, hadits, tasawuf, dan lain sebagainya.

Lebih intens lagi, setelah dilakukan berbagai metode, para ustadz akan mengadakan rapat bersama antar kelas yang dipimpin oleh ketua madrasah sebagai bentuk evaluasi bersama mengenai perkembangan santrinya dalam berbagai hal khususnya dalam mempelajari dan membaca kitab kuning.

Dalam wawancara yang dinarasumbere oleh Ustadz Syamsul Arifin, beliau menjelaskan dalam ada beberapa jenis rapat yang dijalankan oleh pengurus pondok pesantren APIK.⁴⁸ Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Rapat Wali Kelas

Rapat yang hanya dihadiri oleh wali kelas dari sekolah persiapan (SP), Wustho, dan Ulya yang dipimpin oleh ketua madrasah seperti yang telah dijelaskan di atas.

2) Rapat Pengurus

Rapat yang dilakukan oleh seluruh pengurus baik itu pengurus pondok, pengurus madrasah, ataupun pengurus Pendidikan Diniyah Formal (PDF) yang dilaksanakan 5 kali dalam setahun.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz M. Syamsul Arifin pada tanggal 2 November 2019.

3) Rapat Pengasuh

Rapat yang dilakukan oleh pengurus bersama pengasuh pondok pesantren APIK yang dilaksanakan setiap akhir dan awal tahun pembelajaran. Rapat ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja pengurus selama satu periode.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ada berbagai kegiatan ekstra kurikuler yang dijalankan di pondok pesantren APIK sebagai penunjang pembelajaran.⁴⁹

1) Kaligrafi.

Kaligrafi diadakan setiap 2 minggu sekali setiap malam selasa.

2) Jurnalistik.

Jurnalistik diadakan setiap malam senin dengan mendatangkan pelatih dari luar pondok.

3) Lughotul Arabiyah.

Lugotul arabiyah diadakan setiap malam ahad dengan berfokus pada hiwar sebagai bentuk pengaplikasian dari penguasaan ilmu-ilmu alat.

4) Seni baca Al-Quran.

Seni baca Al-Quran dilaksanakan setiap malam sabtu yang dilatih oleh salah satu ustadz dari pondok pesantren

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz M. Syamsul Arifin pada tanggal 2 November 2019.

APIK sendiri dengan tujuan para santrinya dapat meningkatkan kualitas bacaan dalam mempelajari bahasa Arab khususnya dalam membaca Al-Quran.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam proses pembuatan penelitian ini memiliki banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan dikarenakan faktor kesengajaan melainkan adanya keterbatasan-keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dialami peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan lokasi

Lokasi penelitian ini bertempat di pondok pesantren APIK Kaliwungu, Kendal yang berada di perkotaan. Sehingga dalam melakukan penelitian terganggu dengan aktifitas jalan yang rawan kemacetan, terlebih lagi dengan keadaan jalan yang rusak dan kurang rata dapat menyebabkan kecelakaan jika kurang berhati-hati.

2. Keterbatasan kemampuan

Penelitian yang dilakukan tidak bisa terlepas dari kemampuan peneliti sendiri. dimulai dari teori yang dikuasai, metode yang digunakan, sampai pada hal yang sifatnya lebih kompleks lagi seperti mengumpulkan bahan, melakukan wawancara, berkomunikasi, dan lain sebagainya. Akan tetapi peneliti berusaha sebaik mungkin demi dihasilkannya

penelitian yang berbicara fakta sesuai dengan keadaan yang ada.

3. Keterbatasan waktu

Dalam melakukan penelitian, waktu yang terbatas dari berbagai macam pihak yang ikut andil dalam penelitian ini sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian ini. Waktu yang terbatas menjadikan peneliti berusaha mendapatkan informasi hanya berhubungan dengan penelitian. Meskipun demikian peneliti berusaha sebaik mungkin mengerjakan penelitian sesuai dengan metode yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di pondok pesantren APIK tentang pengembangan sistem pendidikan pondok pesantren, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pondok pesantren APIK telah mengalami berbagai macam perkembangan dan perubahan, dimulai dari awal berdirinya di tahun 1919 M sampai sekarang yang berusia satu abad (2019). Perubahan dan perkembangan tersebut dilakukan di masa-masa yang berbeda oleh pengasuh yang mengampunya. Karena sampai sekarang telah mengalami 5 kali perubahan pengasuh yang menjadi peanggung jawab utama pondok pesantren APIK.

- a. Perubahan itu dimulai dari pondok pesantren salaf yang hanya mengaji kitab kepada gurunya.
- b. Berkembang lagi menjadi madrasah yang menggunakan sistem kelas (madrasah).
- c. Sekolah terbuka sebagai langkah untuk mengimbangi perkembangan globalisasi.
- d. Wajar dikdas bagi santri baru lulusan SD atau MI yang merupakan perubahan dari sekolah terbuka.
- e. Selain wajar dikdas, didirikan pula program paket C bagi lulusan smp dan wajar dikdas.

- f. Diadakannya Pendidikan Diniyah Formal (PDF) sebagai pengganti wajar dikdas dan paket C, sekaligus sebagai sebuah pendidikan yang diakui oleh kementerian agama secara langsung.

B. Saran

Agar pengembangan pondok pesantren APIK khususnya dalam bidang pendidikan lebih efektif maka ada beberapa saran yang dapat diajukan, diantaranya adalah:

1. Dalam proses pembelajaran alangkah lebih baiknya dibuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu sehingga dalam proses belajar mengajar dapat teratur dengan baik tujuan pendidikan pada saat itu.
2. Untuk meningkatkan peluang lebih besarnya santri menerima materi pembelajaran dengan baik, diperlukan metode-metode yang berbeda karena banyak metode lain dalam pendidikan pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anita, Dewi Evi, “Implementasi Wajar Dikdas di Pondok Pesantren Salafiyah Studi Kasus di Pondok Pesantren Salafiyah APIK Kaliwungu dan Darul Falah Kudus”, Disertasi (Semarang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Peran Pesantren dalam Kemerdekaan dan Menjaga NKRI*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Azra, Azyumardi, *Surau pendidikan Islam tradisional dalam transisi dan modernisasi*, Jakarta: Prenada Group, 2017.
- C., Julius, dkk., *KBBI Edisi Ketiga*, Jakarta, tanpa penerbit, 2000.
- Chairunissa, Connie, *Metode Penelitian Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3S, 2011.
- , *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3S, 1983.
- Efendi, Nur, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya*

Pewarisan Tradisi Menatap Tantangan Masa Depan, Yogyakarta: Teras, 2014.

Fadlurrahman, M., Tommy, *Kaliwungu Buminya Kyai*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015.

Haedari, Amin, *Otoritas Pesantren dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010.

Hanurawan, Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016.

Hilmy, Masdar, *Pendidikan Pesantren dan Tradisi Ilmiah*, Malang: Madani, 2016.

Hutahaen, Jeperson, *Konsep Sistem Informasi*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014.

Ilmahnun, Luluk, “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Huda Wal-Hidayah Bulungan Jepara”, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2012)

Indra, Hasbi, *Pesantren dan Transformasi Sosial Studi Atas Pemikiran K.H. Abdullah Syafi'i dalam Bidang Pendidikan Islam*, Jakarta: Penamadani, 2003.

Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenamedia Group, 2011.

K., Septian Santana, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.

Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenadaedia Group, 2018’

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.

Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kguualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Muflichana, Nia, “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Aris Kaliwungu Kendal”, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Semarang, 2016).

al-Mahali, Jalal ad-Din Muhammad ibn Ahmad, Jalal al-Din Abdul al-Rahman ibn Abu Bakar al-Suyuti, *Tafsir Al-Qur’an al-‘Adim lil Imam al-Jalalain*, Surabaya: Maktabah Imaratullah, al-juz al-Tsani, t.th.

Mulyasana, Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Muthohar, Ahmad, *Ideologi Pendidikan Pesantren Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007.

Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.

Neolaka, Amos, Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kencana, 2017.

Nizar, Samsul, *Sejarah Sosial & Dinamika Intektual Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2013.

Rizal, Ahmad Syamsu, *Transformasi Corak Edukasi dalam Sistem Pendidikan Pesantren, dari Pola Tradisi ke Pola Modern*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2011.

- S., Mastuki H., *Kebangkitan Santri Cendekia Jejak Historis Basis Sosial dan Persebarannya*, Tangerang Selatan: Pustaka Compass, 2016.
- Said, Nur, Izzul Mutho, *Santri Membaca Zaman*, Kudus: Santrimenara Kudus, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Siradj, Sa'id Aqiel, dkk., *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Soebahar, Abdul Halim, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Lkis, 2013.
- Sudarto, *Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Uhbiyati, Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: FITK IAIN Walisongo, 2002.
- Umar, A., *Gelombang Modernisasi Pesantren*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2011.
- Umiarso, Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Pesantren*, Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Usman, Muhammad Idris, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)", *Jurnal al hikmah*, (Vol. XIV, Nomor 1, tahun 2013).
- Wahjortomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Yusuf, Muri A., *Asesmen dan Evaluasi Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2015.

Lampiran 1.1

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN SALAF APIK KAUMAN
KALIWUNGU
MASA KHIDMAH 1440– 1441 H/ 2019 – 2020 M.**

- I. Pengasuh / Pelindung** : KH. M. Sholahuddin Humaidulloh
- II. Penasehat** : Ky.M. Ghufron Humaidulloh
: KH. A. Fadlullah Turmuzi
- III. Kepala** : 1. Ust. Ahmad Nur Fauzi, S.Pd
2. Ust. M. Syifa'uddin
3. Ust. Ahmad Abid
- IV. Sekretaris** : 1. Ust. M. Khoirudin
2. Ust. Sofan Mufti
- V. Bendahara** : 1. Ust. Mohamad Nafis
: 2. Ust. Syarifudin
- VI. Departemen – Departemen :**
- ❖ Pendidikan : 1. Ust. M. Syamsul Arifin
2. Ust. Syamsul Ma'arif
3. Ust. Saeful Huda
 - ❖ Keamanan : 1. Ust.M. Rozikin
2. Ust. Bahri Rosyidi
3. Ust. Sulaiman
4. Ust. Taufik
5. Ust. Ulul Azmi
 - ❖ Perlengkapan : 1. Ust. AbdullohNur Rosin
2. Ust. Tafsir

- 3. Ust. Khoirul Mirza
 - 4. Ust. Ahwaludin
- ❖ Sie K3. : 1. Ust. Asyiq Mujtaba
2. Ust. Rofingin
3. Ust. Sam`an Sulaiman
- ❖ Sie Perweselan : Ust. Abdul Aziz
- ❖ TU : Ust. Ali Ma'sum

Lampiran 1.2

**STRUKTUR KEPENGURUSAN MADRASAH
SALAFIYAH MIFTAHUL HIDAYAH
PONDOK PESANTREN SALAF APIK KAUMAN
KALIWUNGU
MASA KHIDMAH 1440– 1441 H/ 2019 – 2020 M.**

I. Pengasuh / Pelindung : KH. M. Sholahuddin Humaidulloh

II. Penasehat : Ky.M. GhufronHumaidulloh
: KH. A.Fadlullah Turmudzi

iii. Kepala : 1. Ust. M. Syamsul Arifin
2. Ust. Syamsul Ma'arif
3. Ust. Saeful Huda

IV. Sekretaris : 1. Ust. Zuhdil Atho'
2. Ust. Syarifuddin

V. Bendahara : 1. Ust. Zaenul Faqih
: 2. Ust. Ishomuddin

VI. Departemen – Departemen :

❖ Pendidikan : 1. Ust. Ka'bil Ahbar
2. Ust. Syifauddin
3. Ust. A. Nur Fauzi

❖ Keamanan : 1. Ust.M. Rozikin
2. Ust. Bahri Rosyidi
3. Ust. Sulaiman
4. Ust. Taufik
5. Ust. Ulul Azmi

- ❖ Perlengkapan : 1. Ust. AbdullohNur Rosin
2. Ust. Tafsir
3. Ust. Khoirul Mirza
4. Ust. Ahwaludin
- ❖ Sie K3. : 1. Ust. Asyiq Mujtaba
2. Ust. Rofingin
3. Ust. Sam`an Sulaiman
- ❖ Sie Perweselan : Ust. Abdul Aziz
- ❖ TU : Ust. Abdul Majid

Lampiran 1.3

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL APIK
PONDOK PESANTREN SALAF APIK KAUMAN
KALIWUNGU**

Masa Khidmah : 1440-1441 H / 2019-2020 M

- I. Pengasuh / Pelindung** : KH. M. Sholahuddin
Humaidulloh
- II. Penasehat** : Ky. M. Ghufran Humaidulloh
- III. Penanggung jawab** : KH. Ahmad Fadlullah
Turmudzi
- IV. Komite Sekolah** : Ust. Syifa`udin
- V. Kepala Sekolah** : Ust. Ahmad Nur Fauzi
- VI. Waka Kurikulum** : Ust. Ka`bil Akhbar
- VII. Waka Kesiswaan dan
Humas** : Ust. Saeful Huda
- VIII. Sekretaris** : Ust. Agus Sahal
- IX. Bendahara** : Ust . Fathunni`am
- X. Bimbingan
Konseling** : 1. Ust. Irfa`i
2. Ust.Sulaiman
- XI. Perpustakaan** : Ust. Abdul Majid
- XII. Tata Usaha** : Sam`an
- XIII. Pembantu Umum** : 1. Imron
2. Bisri

Lampiran 1.4

Data Asatidz Pendidikan Diniyah Formal

Pondok Pesantren APIK

No.	Nama	Jabatan
1	KH. M. Sholahuddin Humaidulloh	Pengasuh PPs. Apik
2	M. Ghufron Humaidulloh	Penasehat PPs. Apik
3	A Fadlullah Turmuzi	Penasehat PPs. Apik
4	Ghozali	Pengajar
5	Asyiq Nur Muhammad	Pengajar
6	M. Mushofal Afif	Pengajar
7	Tubagus Bakri	Pengajar
8	Achmad Hanafi	Pengajar
9	Abdul Nafi	Pengajar
10	Nur Fuad Hasim	Pengajar
11	Samsul Arifin	Pengajar
12	Ahmad Nur fauzi	Pengajar
13	M. Fathin Muwaffaq	Pengajar
14	Ka'bil Akbar	Pengajar
15	Sifaudin	Pengajar
16	Mukhamad Irfa'i	Pengajar
17	Muhamad Rozikin	Pengajar
18	Samsul Ma'arif	Pengajar
19	Mohammad Khaerodin	Pengajar
20	Ahmad Abid	Pengajar
21	M. Zaenul Faqih	Pengajar
22	Sulaiman	Pengajar
23	Ahmad Imamudin	Pengajar
24	Ermanto	Pengajar
25	Saiful Huda	Pengajar
26	Jaelani	Pengajar
27	Ahmad Syukur	Pengajar
28	M. Irsyadul Ibad Ibnu Rohya	Pengajar
29	Tafsir	Pengajar
30	Nurus Salafudin	Pengajar

31	Abdul Aziz	Pengajar
32	Isammuddin	Pengajar
33	Abdul Nurosin	Pengajar
34	M. Abdulloh Mustofa	Pengajar
35	Muhammad Ali Maksum	Pengajar
36	Muhamad Fatkhuniam	Pengajar
37	Agus Sahal	Pengajar
38	Bahri Rosidi	Pengajar
39	Miftahudin	Pengajar
40	Muhammad Asiq Mujtaba	Pengajar
41	Muhamad Judil Atho	Pengajar
42	Misbahul Munir	Pengajar
43	Abdul Aziz	Pengajar
44	Sopan Mufti	Pengajar
45	Muhammad Ulul Azmi	Pengajar
46	Syarifuddin	Pengajar
47	M. Nafis	Pengajar
48	Muhammad Taufik	Pengajar
49	Sopan Khumedi	Pengajar
50	Abdul Majid	Pengajar
51	Rofingi	Pengajar

Lampiran 1.5

**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren APIK
Kaliwungu Kendal**

No.	Fasilitas	Jumlah
1	Masjid	1
2	Kamar Santri	106
3	Kamar Guru	20
4	Perpustakaan	1
5	Sarana Olahraga	4
6	Ruang Kelas	22
7	Ruang Jami'iyah	4
8	Ruang Komputer	1
9	Ruang Koperasi	1
10	Ruang tamu	1
11	Ruang MCK	15
12	Ruang Pertemuan	4
13	Ruang kesehatan	1
14	Ruang Keterampilan	2
15	Ruang Administrasi	1
16	Kantin	1
17	Laboratorium	4

Lampiran 1.6

Daftar Prestasi Santri

No	Juara ke	Dalam Ke-juaraan	Tahun
1.	1	Fathul Qorib MQK PC. RMI NU Kab Kendal	2016
2.	3	Cipta Baca Puisi Perorangan Putra	2016
3.	1	Muhafadhoh Nadhom Al-Imriti PC RMI NU Kab. Kendal	2016
4.	3	Pidato B. Arab Perorangan Putra POSPEDA Antar Pondok Kab. Kendal	2016
5.	1	Rebana Festival Almuttaqin Kaliwungu	2016
6.	1	Muhafadhoh N. Alfiyah PC RMI NU Kab. Kendal	2016
7.	2	MQK Sullam At-Taufiq PC RMI NU Kendal	2016
8.	1	Rebana Tingkat Kab. Yayasan M. Al-Muttakin / Pekan Maulid Nabi	2016
9.	3	MQK Fathul Mu'in PC RMI NU Kab. Kendal	2016
10.	1	Hadroh IRMAS-NU-LPMK Mangkang Kulon Semarang	2016
11.	3	Kaligrafi kategori Putri HSN PC RMI NU Kab. Kendal	2017

12.	1	Muhafadhoh Ula Putra HSN Kab. Kendal PC RMI NU	2017
13.	1	MQK Wustho Putra HSN Kendal PC RMI NU Kendal	2017
14.	1	Muhafadhoh Ulya Putra HSN Kendal	2017
15.	1	Kirab Santri Karnival Kat. Terbanyak B HSN Kendal	2017
16.	1	MQK Ulya Putra HSN Kendal 2017	2017
17.	<u>2</u>	<u><i>N. Alfiyah Putra MQK T. Nasional di Jepara</i></u>	<u>2017</u>
18.		Piala Bergilir Festival Al-Muttaqin	2017

Lampiran 1.7

MATA PELAJARAN PONDOK PESANTREN APIK

a. Mata Pelajaran Ula

Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah				
MATA PELAJARAN			Tingkat Ula	
No	Mapel		1	2
1	Alquran	Kitab	Juz 30	جزء 30 (البلد – الناس)
		Pengarang	نظم هداية الصبيان شيخ سعيد بن سعد النهانئ	نظم تحفة الأطفال شيخ سليمان بن حسن الجمزورى
2	Hadits	Kitab	شرح اربعين النووى	
		Pengarang	شيخ محي الدين ابى زكريا يحيى شرف	
3	Aqidah	Kitab	نظم عقيدة العوام	ترجمة الخريدة الببهة

		Pengarang	شيخ سيد أحمد المرزوقي	شيخ أحمد المشهور بالدرديري
		Kitab		الدروس عقائد الدينية 1- 4
		Pengarang		شيخ عبد الرحمن بن الشقف بن حسين الشقف
4	Akhlq	Kitab	ترجمة نظم ألالا	الأخلاق للبينين 1-2
		Pengarang	شبيخ الزرنوجي	عمر بن أحمد برجاء
		Kitab		تيسر الخلاق في علم الأخلاق
		Pengarang		شيخ حافظ حسن المسعودي
5	Fiqh	Kitab	فصلاتان	مبادئ الفقهية جزء 1-4
		Pengarang	شيخ سليمان الجمزوري	الشيخ عمر عبد الجبار

		Kitab		
		Pengarang		
6	Tarikh	Kitab	حلاصة نور اليقين جز 1	حلاصة نور اليقين جز 2
		Pengarang	الشيخ عمر عبد الجبار	الشيخ عمر عبد الجبار
7	Bahasa Arab	Kitab	شعر بهاسا عرب	العربية بين يديك
		Pengarang	شيخ زيدي حسب الله	دكتور عبد الرحمن بن ابراهيم

b. Mata Pelajaran Wustho

Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah				
MATA PELAJARAN		Nama Kitab		
No	Mapel	1	2	3
1	Al-Quran	مصطلح التجويد	الجزرية	

2	Tafsir	تفسير الجلالين	تفسير الجلالين	تفسير الجلالين
3	Ilmu Tafsir			المنقول من علم التفسير
4	Hadits	منحة الخيرية	الحديث	مختصر ابن ابي جمرة
5	Ilmu Hadits			قواعد الاساسية
6	Tauhid	الجواهر الكلامية	تيجن الدراري	كفاية العوام
			الدر الفريد	
7	Fiqh	السفينة النجاة	العربين النبوية مقدمة الحضرمية	فتح القريب
8	Ushul Fiqh			السلم

9	Akhlak	آدب العالم والمتعلم	تعليم المتعلم	بداية الهداية
10	Khat	قواعد الخط العربية		
11	Nahwu	التقريبات الجرومية	نظام العمريطي	الفية ابن مالك
		عوامل الجرجاني	قواعد الاعراب	شرح ابن عقيل
		العشماوي	فتح ربالبية	
12	Shorof	التصرف اللغوي	نظم المقصود	
		قواعد الاعلال	تلخيص الاساس	
13	Tarekh	خلاصة نوراليقين	خلاصة نوراليقين الجز ٢	

14	Lughot	Bahasa Arab	Bahasa Arab	Bahasa Arab
				حسن الصياغة
15	Umum	PKN	PKN	PKN
		Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
		IPA	IPA	IPA
		Matematika	Matematika	Matematika
		Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris

c. Mata Pelajaran Ulya

Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah				
MATA PELAJARAN		Nama Kitab		
No	Mapel	1	2	3

1	Tafsir	تفسير الجلالين	تفسير الجلالين	تفسير الجلالين
2	Ilmu Tafsir	الاتقان	الاتقان	الاتقان
3	Hadits	رياض الصالحين	رياض الصالحين	رياض الصالحين
				الموطأ
4	Ilmu Hadits	البيقونية	المنهل الطيف	المنهل الطيف
5	Tauhid		ام البراهين	ام البراهين
6	Ilmu Tauhid	الحصون الحميدية		
7	Ilmu Kalam	الاقتصاد	الابانة عن اصول الدينية	الابانة عن اصول الدينية
8	Fiqh	فتح المعين	فتح المعين	المحلى

9	Fiqh Mawaris	عدة الفارض		
10	Ilmu Mantiq	علم المنطق	علم المنطق	السلم المنورق
11	Ushul Fiqh	تحصيد الطرقات	لب الاصول	لب الاصول
				جمع الجوامع
12	Qaidah Fiqhiyah		فراءئدالبهية	
13	Akhlaq	منهاج العابدين	موعظة المؤمنين	موعظة المؤمنين
			منهاج العابدين	منهاج العابدين
14	Nahwu	الفية ابن مالك	الفية ابن مالك	الفية ابن مالك
15	Tarekh	الرحيق المختوم	الرحيق المختوم	الرحيق المختوم

16	Lughot			
16	Balaghah	الجوهر المكنون	الجوهر المكنون	عقود الجمان
17	Ilmu Arud		علم العروض	علم العروض
				المختص الشافع
18	Umum	PKN	PKN	PKN
		Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
		IPA	IPA	IPA
		Matematika	Matematika	Matematika
		Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris

LAMPIRAN 2

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Lampiran 2.1

Pedoman Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Hal yang dianalisis
1	Profil Pondok Pesantren APIK Kaliwungu Kendal.	<ol style="list-style-type: none">1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren APIK Kaliwungu Kendal.2. Struktur Kepengurusan Pondok Pessantren APIK.3. Keadaan ustadz dan santri.4. Sarana dan Prasarana.
2	Pendidikan Pondok Pesantren	<ol style="list-style-type: none">1. Mata pelajaran Pondok Pesantren APIK.2. Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren APIK.3. Prestasi yang diperoleh di pondok pesantren APIK.
3	Latar Belakang sistem pendidikan APIK	<ol style="list-style-type: none">1. Awal mula sistem pendidikan di pondok pesantren APIK.2. Proses perkembangan sistem pendidikan pondok pesantren APIK.3. Penyebab berkembangnya sistem pendidikan APIK.4. Hasil dari berkembangnya sistem pendidikan pondok pesantren APIK.

Lampiran 2.2

Pedoman Observasi

No.	Aktivitas/Kegiatan	Hal yang diamati
1	Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan proses pembelajaran.2. Proses pembelajaran di dalam kelas.3. Teknik penilaian hasil belajar santri.
2	Kegiatan Penunjang Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Proses pelaksanaan kegiatan musyawarah.2. Proses pelaksanaan kegiatan bahtsul masail.3. Keaktifan santri dalam memberikan argumen.4. Pendapat yang diutarakan santri dari beberapa sumber.
3	Kegiatan Ekstrakurikuler	<ol style="list-style-type: none">1. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.2. Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler.

Lampiran 2.3

Pedoman Wawancara

No.	Informan	Pertanyaan
1	Penasehat	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana awal mula sistem pendidikan di pondok pesantren APIK?2. Bagaimana perkembangan sistem pendidikan di pondok pesantren APIK dari awal berdiri hingga sekarang ini?3. Bagaimana hasil pengembangan sistem bagi pondok pesantren APIK?
2	Kepala Pondok	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana keadaan santri yang berada di pondok pesantren APIK?2. Peraturan apa saja yang diterapkan di pondok pesantren APIK?3. Bagaimana kewajiban dan keseharian santri di pondok pesantren APIK?
3	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses pembelajaran yang berjalan di pondok pesantren APIK?2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan belajar mengajar?3. Bagaimana proses yang digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar santri di pondok pesantren APIK?4. Kegiatan apa yang mendukung pendidikan di pondok pesantren APIK?

LAMPIRAN 3

CATATAN HASIL WAWANCARA

Lampiran 3.1

Catatan wawancara dengan salah satu Penasehat pondok pesantren APIK, KH. A. Fadlullah Turmudzi.

Hari, tanggal : Kamis, 12 Desember 2019.

Tempat : Kediaman Responden

Responden : KH. A. Fadlullah Turmudzi

1. Bagaimana awal mula sistem pendidikan di pondok pesantren APIK?

Jawab:

Sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren salaf APIK menggunakan sistem yang ada pada pondok pesantren secara umum. Sistem tradisional dengan guru (kyai) sebagai sumber dalam memahami isi suatu kitab atau sering disebut dengan sistem “*bandongan*”. Sistem “*bandongan*” menjadi metode utama dalam mentransfer ilmu, meskipun disisi lain ada metode “*sorogan*” yang lebih menekankan pada pemahaman teks maupun konten dalam suatu kitab. Pondok pesantren APIK diawal berdirinya masih menyesuaikan diri dan perlu untuk berkembang lagi.

Dalam sistem tradisional dengan konsep kitab sebagai kurikulum dalam tingkatan pemahaman santri, pondok pesantren APIK selalu memberikan kajian yang bermanfaat baik itu untuk

santri sendiri maupun masyarakat sekitar yang berada di lingkungan pondok pesantren.

2. Bagaimana perkembangan sistem pendidikan di pondok pesantren APIK dari awal berdiri hingga sekarang ini?

Jawab:

Sistem yang diterapkan dari dulu hingga sekarang sebenarnya sama, hanya berbeda dalam penerapannya. Dalam artian sistem yang dulu pernah ada dikembangkan dalam konteks yang lebih baik lagi yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Dahulu sistem yang sederhana tersebut berkembang dengan adanya sistem klasikal pada zaman pengasuh ke 2 akhir yang kemudian dilanjutkan dan disempurnakan di era pengasuhan yang selanjutnya.

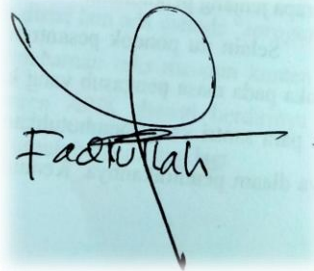
Sistem klasikal muncul sebagai awal perkembangan pondok pesantren APIK menuju ke arah yang lebih jelas. Sistem klasikal yang dulunya menggunakan kitab sebagai acuan kurikulum sekarang menggunakan tingkatan kelas dan memiliki beberapa jenjang pendidikan.

Selain itu pondok pesantren APIK juga memiliki sekolah terbuka pada masa pengasuh yang ke 4 sebagai salah satu fasilitas bagi para santri yang membutuhkan ijazah formal tanda dipungut biaya dalam pendidikannya. Kemudian ada juga wajar dikdas dan kejar paket c yang diperuntukkan bagi para santri yang ingin memiliki ijazah formal. Meskipun demikian pondok pesantren APIK juga mengeluarkan ijazah resmi dari pondok di akhir kelulusan para santrinya.

Ijazah pondok pesantren sekarang ini terdapat dua jenis ijazah. Yang pertama dari pondok pesantren APIK sendiri dan yang kedua resmi dari Kementerian Agama yang dapat digunakan untuk berbagai hal keperluan dalam hidup bermasyarakat.

3. Bagaimana hasil pengembangan sistem bagi pondok pesantren APIK?

Sistem pondok pesantren yang berkembang memiliki dampak positif yang sangat besar baik bagi pondok pesantren sendiri, masyarakat sekitar, dan juga negara. Pondok pesantren APIK yang telah menerapkan Program Diniyah Formal (PDF) memiliki nilai tambah tersendiri dilihat dari sudut pandang kependidikannya. Pondok pesantren APIK sebagai salah satu pesantren yang mampu menerapkan Program Diniyah Formal (PDF) dengan prestasi yang baik sehingga pondok pesantren APIK digunakan sebagai pondok pesantren yang menjadi cerminan bagi pondok pesantren salaf lainnya.



Fadhilah

Lampiran 3.2

Catatan wawancara dengan ketua pondok pesantren APIK Kaliwungu Kendal Ust. Ka'bil Akbar.

Hari, tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019.

Tempat : Ruang PDF Pondok Pesantren APIK

Responden : Ust. Ka'bil Akbar

1. Bagaimana keadaan santri yang berada di pondok pesantren APIK?

Jawab:

Santri yang berada disini rata-rata adalah lulusan dari sekolah dasar di daerahnya masing-masing. Dengan santri yang relatif terhitung sebagai anak-anak menginjak remaja perlu adanya pengawasan yang lebih *diintenskan* lagi dilakukan oleh para pengurus. Karena mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda dan memiliki latar belakang yang berbeda pula maka perlu adanya strategi yang dapat digunakan untuk mengawasi dan mengatur para santrinya secara seimbang.

Santri yang telah lulus dan tetap berada di pondok pesantren juga banyak. Mereka kebanyakan diangkat sebagai pengurus sekaligus sebagai pengajar. Santri yang sudah diamankan mengajar terlebih dahulu disowankan kepada pengasuh guna mendapat persetujuan dari pengasuh untuk mengemban amanat penting dalam dunia pesantren.

2. Peraturan apa saja yang diterapkan di pondok pesantren APIK?

Jawab:

Peraturan yang berlaku di pondok pesantren telah dibuat dan dilaksanakan dari dahulu zaman kepengasuhan yang pertama. Peraturan tersebut terus berkembang seiring berkembangnya waktu karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Peraturan tersebut benar-benar dilaksanakan oleh para pengurus dengan tujuan bahwa santri haruslah bergerak secara terarah sehingga mampu untuk menghasilkan santri yang berpegang teguh dengan akhlak dan keilmuan keagamaannya.

Peraturan yang berlaku di pondok pesantren APIK dibarengi dengan hukuman (ta'zir) berdasarkan tingkatan peraturan yang diterapkan. Bagi santri yang melanggar peraturan yang terhitung rendah akan diperlakukan hukuman yang rendah pula. Seberat-beratnya hukuman adalah disowankan kepada pengasuh dan keputusan terakhir berada di tangan pengasuh.

3. Bagaimana kewajiban dan keseharian santri di pondok pesantren APIK?

Jawab:

Keseharian santri dilalui dengan kegiatan sholat shubuh berjamaah dilanjutkan mandi dan bersiap-siap untuk mengaji di pengasuh pondok pesantren APIK bagi santri wustho ke atas. Kemudian dilanjutkan dengan sekolah madrasah dimulai pukul 08.00 waktu istiwa'. Hingga sore hari dan kemudian akan dilanjutkan dengan kegiatan tambahan yaitu musyawarah bagi

jenjang wustho maupun bahtsul masail bagi jenjang ulya. Di malam-malam tertentu digunakan sebagai ekstra kurikuler santri yang ingin mengembangkan bakatnya seperti tilawah AL-Quran, kaligrafi, jurnalistik, dan lainnya.

Santri diperbolehkan untuk mencari pengalaman lain dengan bertanya maupun mengikuti pengajian yang diadakan oleh ustadz yang bersifat sunnah. Pelajaran tersebut tidak diwajibkan akan tetapi hanya sebagai alat untuk memperdalam ilmu alat dan ilmu pengetahuan baik untuk ustadz sendiri maupun santrinya. Kegiatan yang bersifat mendukung pengetahuan dan *skill* santri sangat membantu dalam mencapai tujuan pondk pesantren.



KA'BIL AKBAR

Lampiran 3.3

Catatan wawancara dengan Kepala Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah (MSMH) pondok pesantren APIK, Ustadz M. Syamsul Arifin.

Hari, tanggal : Sabtu, 2 November 2019

Tempat : Ruang PDF pondok pesantren APIK

Responden : Ustadz M. Syamsul Arifin.

1. Bagaimana proses pembelajaran yang berjalan di pondok pesantren APIK?

Jawab:

Pembelajaran yang berada di pondok pesantren APIK selalu dipelajari selama berada di lingkungan pondok pesantren. Selain pendidikan ilmu-ilmu agama, pondok pesantren APIK juga memberikan pengajaran kepada para santrinya melalui tingkah laku sehari-hari. Para ustadz yang tinggal bersama dalam satu pondok dimanfaatkan sebagai kunci dalam mendidik para santri dalam hal memberikan contoh yang baik kepada para santrinya.

Proses pembelajaran dalam kelas menggunakan metode yang sudah umum digunakan dalam pondok pesantren yaitu *bandongan* dan *sorogan*. Selain metode tersebut juga diterapkan metode tanya jawab agar santri aktif mencari tahu berkenaan dengan pengetahuan dan penerapan dalam masyarakat. Sehingga tujuan dari pendidikan pesantren akan lebih mudah untuk dicapai.

2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan belajar mengajar?

Jawab:

Dalam proses pembelajaran tentunya ada hal yang mendukung dan menghambat terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi di pondok pesantren APIK lebih konsisten

dalam kegiatan belajar mengajar karena ruangan kelas dan kamar santri saling berdekatan. Faktor yang menghambat hanya karena banyaknya santri terkadang ada yang terlambat dalam memasuki ruang kelas karena antri mandi.

Ustadz yang cukup serta ruangan yang memadai didukung dengan sarana yang memadai pula mempermudah seorang ustadz dalam memberikan pengajaran kepada para santrinya. Dalam artian pondok pesantren APIK telah menyiapkan sarana dan prasarana sebaik mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan di pondok pesantren APIK.

3. Bagaimana proses yang digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar santri di pondok pesantren APIK?

Jawab:

Dengan sistem yang sudah disesuaikan untuk melakukan penilaian terhadap hasil pencapaian santri. Para ustadz dapat menggunakan metode *tamrin* (ulangan harian) untuk mengukur pencapaian santri dan memperbaiki ataupun memahami kelebihan dari metode yang digunakan, penguasaan materi santri, dan evaluasi dalam jangka yang berkelanjutan.

Santri diberikan tes tulis maupun lisan dengan tujuan agar ustadz mengetahui kelebihan dan kekurangan santrinya. Ini sangat efektif untuk terus mengubah dan memperbaiki metode yang sudah diterapkan hingga tercapai tujuan yang diinginkan. Bagi santri sendiri, dengan adanya evaluasi yang seiring dengan kegiatan belajar mengajar membuat mereka lebih termotivasi dalam memahami materi yang disampaikan dan berusaha untuk menampilkan dirinya dalam memahami materi yang diajarkan.

4. Kegiatan apa yang mendukung pendidikan di pondok pesantren APIK?

Jawab:

Banyak kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan pengetahuan santri. Kegiatan dari madrasah sendiri adalah musyawarah bagi tingkat wustho dan bahtsul masail bagi tingkat ulya. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan santri memiliki karakter berpikir yang positif, kritis, dan mampu menemukan jawaban atas masalah yang sedang terjadi khususnya di masyarakat sekitar.

Selain kegiatan di atas ada juga kegiatan tambahan yang dilakukan oleh pengurus sendiri (inisiatif pengurus). Kegiatan itu adalah mengaji bersama mempelajari kitab kuning yang sudah diajarkan di madrasah maupun yang belum. Kegiatan tidak bersifat wajib akan tetapi sangat mendukung madrasah untuk memiliki santri yang mempunyai daya keingintahuan tinggi serta pengetahuan yang luas sehingga sistem yang digunakan benar-benar tercapai tujuan yang telah direncanakan.



M. SYAMSUL ARIFIN

Lampiran 5

Kegiatan Pondok Pesantren



Kegiatan *Bahtsul Masail* Pondok Pesantren APIK



Kegiatan Musyawarah Pondok Pesantren APIK



Kegiatan Belajar dengan metode *Bandongan*



Kegiatan Belajar dengan metode *sorogan*



Kegiatan Rutinan, *Istighosah*



Kegiatan Tahunan, *khaul Masyayih*



Kegiatan Santri, *lalaran* kitab



Kegiatan Santri, Pegajian Al-Quran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Sigit Setiawan
Tempat, tanggal lahir : Batang, 9 Oktober 1996
Alamat rumah : Dk. Margosari Ds. Toso rt 07 rw 04
Kecamatan Bandar Kabupaten Batang
No. HP : 085869641535
E-mail : sigitsetya27@gmail.com

Riwayat pendidikan

1. Pendidikan formal:

- a. SDN 02 Toso, lulus tahun 2009
- b. SMP N 2 Bandar, lulus tahun 2012
- c. SMA N 1 Batang, lulus tahun 2015
- d. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), lulus tahun 2019

2. Pendidikan non formal

- a. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Dk. Margosari Ds. Toso.
- b. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Cepoko Kuning Batang.
- c. Pondok Pesantren MISK Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 20 Desember 2019
Saya yang bersangkutan,



Sigit Setiawan
NIM. 1503016104